

**ANALIS PERILAKU PENGUSAHA YOGYAKARTA DALAM
MEMBAYAR ZAKAT**



Diajukan oleh
Yuniati Tasyrikah
17919029

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS BISNIS DAN
EKONOMIKA**

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

**ANALIS PERILAKU PENGUSAHA YOGYAKARTA DALAM
MEMBAYAR ZAKAT**

TESIS S-2

Program Magister Akuntansi



Diajukan Oleh

Yuniati Tasyrikah

17919029

PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Jumat tanggal 2 September 2022 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

YUNIATI TASYRIKAH

No. Mhs. : 17919029

Konsentrasi : Akuntansi Islami

Dengan Judul:

ANALISIS PERILAKU PENGUSAHA YOGYAKARTA DALAM MEMBAYAR ZAKAT

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I

Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., SAS., Ph.D.

Penguji II

Dra. Ataina Hidayati, M.Si., DBA.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Anel Rahman, SE., SIP., M.Com., Ph.D.

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, 2 September 2022

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rifqi Muhammad', is written over the name of the supervisor.

Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., SAS., Ph.D.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya akan menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Agustus 2022



Yuniati Tasyrikah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya sehingga dapat terselesaikannya tesis ini. Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah mengajarkan Islam kepada umat manusia, semoga penelitian dalam tesis ini menjadi salah satu bagian meneruskan ajaran agama Islam.

Tesis yang berjudul “Analisis Perilaku Pengusaha Yogyakarta dalam Membayar Zakat” disusun oleh peneliti sebagai syarat kelulusan Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Selesaiannya penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Zainal Mustafa, EQ., M.M., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Arief Rahman, S.E., M.Com., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., SAS., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan koreksi, masukan, dan pengarahan selama penyusunan tesis ini.
5. Ibu Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ak., DBA., selaku dosen penguji yang telah memberikan koreksi dan saran untuk perbaikan tesis ini.
6. Kedua orang tua, suami, kakak dan semua keluarga yang selalu mendoakan dan memberi semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Teman-teman di Magister Akuntansi yang telah berjuang bersama dan berbagi ilmunya dalam menyelesaikan studi ini.
8. Para responden yang dengan suka rela membantu dalam pengisian kuesioner sehingga data yang diperlukan dalam tesis ini terpenuhi.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari masih ada keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik yang membangun dari pembaca yang dapat disampaikan melalui email penulis (ytasyrikah@gmail.com). Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang zakat.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta,...Agustus 2022

Yuniati Tasyrikah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
BERITA ACARA UJIAN TESIS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Penulisan	11
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB).....	12
2.1.2. Konsep Zakat dan Perilaku Kepatuhan.....	15
2.1.3. Zakat Perdagangan	18
2.1.4. Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat	19
2.1.5. Religiusitas	21
2.2. Literatur Review	23
2.3. Pengembangan Hipotesis.....	29
2.3.1. Pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat bayar zakat pada lembaga zakat.....	29

2.3.2. Pengaruh transparansi terhadap pengetahuan dan minat bayar zakat pengusaha	30
2.3.3. Pengaruh Religiusitas terhadap minat bayar zakat pada lembaga zakat	32
2.4. Kerangka Penelitian.....	33
BAB III: METODE PENELITIAN	34
3.1. Desain Penelitian	34
3.2. Populasi dan Penentuan Sampel	34
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	36
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	36
3.5. Metode Analisis Data	40
BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Analisis Deskripsi Responden	46
4.2 Analisis Deskriptif Data Penelitian	47
4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner	50
4.4 Uji Asumsi Klasik	52
4.5 Analisis Regresi	55
4.6 Uji Statistik	60
4.7 Pembahasan Hasil penelitian	63
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Keterbatasan Penelitian	70
5.3 Saran	71
DAFTAR REFERENSI	73
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Model Kerangka Pemikiran Penelitian	37
Tabel 3.2 Model Kerangka Pemikiran Penelitian	38
Tabel 3.3 Pengukuran Transparansi	39
Tabel 3.4 Pengukuran Religiusitas.....	40
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Responden Yang Membayar Zakat Usaha	46
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.....	47
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif variabel yang Mempengaruhi Minat Zakat.....	49
Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji Validitas Kuesioner	51
Tabel 4.5 Hasil Analisis Uji Reliabilitas Kuesioner	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.8 Hasil Pengaruh Variabel X Terhadap Y Uji Regresi Sederhana	56
Tabel 4.9 Hasil Pengolahan Regresi Pengaruh Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Bayar Zakat dengan Transparansi Lembaga Zakat Sebagai Variabel Moderating	57
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Bayar Zakat dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating.....	59
Tabel 4.11 Koefisien determinasi	61
Tabel 4.12 Hasil uji T dan moderasi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Theory of Planned Behavior yang di kembangkan (Ajzen, 2005).....	13
Gambar 2	Model Kerangka Pemikiran Penelitian	33
Gambar 3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	79
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	83
Lampiran 3 Uji Normalitas	89

ABSTRAK

Zakat merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim dimana keberadaannya dapat mendukung *Sustainable Development Goals* dan tujuan Islam (*maqasid al shariah*). Jika zakat dapat dikelola dengan benar, zakat tidak hanya berfungsi membersihkan harta dari hak-hak orang lain, namun dapat mengurangi kesenjangan ekonomi, mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kemakmuran. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam masih tergolong lamban dalam mengelola potensi zakat. Sebagai pungutan dana sosial yang kedudukannya seperti pajak, negara ini belum memiliki hukum dan sanksi yang mengikat ketika seorang muslim telah mencapai nisabnya. Pada penelitian ini akan membahas determinan yang mempengaruhi minat bayar zakat pada lembaga zakat di Yogyakarta. Determinan yang diduga memiliki pengaruh terdiri dari: pengetahuan zakat, transparansi lembaga zakat dan religiusitas. Pengusaha dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu profesi muzaki yang berpotensi telah mencapai nisabnya. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear berganda untuk menguji pengetahuan zakat sebagai variabel independen, terhadap minat membayar zakat oleh pengusaha pada lembaga zakat sebagai variabel dependen serta transparansi lembaga zakat dan religiusitas muzaki sebagai variabel moderating. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan zakat, transparansi, dan religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat bayar zakat pada lembaga zakat. Namun sebagai variabel moderating, transparansi dan religiusitas tidak terbukti memperkuat pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat bayar pengusaha pada lembaga zakat.

Kata kunci: zakat, pengusaha, pengetahuan zakat, transparansi lembaga, minat bayar zakat

ABSTRACT

Zakat is an obligation for Muslims where existence can support the Sustainable Development Goals and Islamic goals (maqasid al sharia). If zakat can be managed properly, zakat does not only work to clean the property from the rights of others but can reduce the economy, alleviate poverty and increase prosperity. Indonesia as a country with a majority Muslim population is still relatively slow in managing the potential of zakat. As a social fund levy whose position is like a tax, this country does not yet have binding laws and sanctions when a Muslim has reached his nisab. This study discussed the determinants that affect the interest in paying zakat at zakat institutions in Yogyakarta. The determinants thought to have influence consist of knowledge of zakat, transparency of zakat institutions, and religion. The entrepreneur was chosen as the object of research because it is one of the Muzaki professions that may reach the nisab. This study used descriptive analysis and multiple linear regression to test knowledge of zakat as an independent variable, the interest in paying zakat by entrepreneurs at zakat institutions as the dependent variable, and transparency of zakat institutions and Muzaki religiosity as moderating variables. The results of the research analysis showed that zakat knowledge, transparency, and religion have a positive effect on interest in paying zakat in zakat institutions. However, as moderating variables, transparency, and religiosity are not proven to strengthen the influence of zakat knowledge on the interest of entrepreneurs in zakat institutions.

Keywords: zakat, entrepreneur, knowledge of zakat, transparency of institutions, interest in paying zakat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan rukun Islam, zakat merupakan kewajiban setiap muslim yang telah mencapai nisabnya. Tidak ada toleransi dalam membayar zakat, sebagai bentuk konsekuensi ketaatan kepada Allah SWT untuk menunaikan kewajiban agama. Zakat menjadi perkara yang harus diketahui setiap muslim tanpa terkecuali (*Al-ma'lum min ad-Din Bidh-Dharurah*), atau dapat diartikan bahwa tidak ada alasan mengelak karena ketidaktahuan dari kewajiban ini (Sahroni dkk, 2018). Selain sebagai rukun dalam agama Islam, keberadaan zakat sebagai hukum Islam memiliki kebermanfaatannya (*kemaslahatan*) bagi umat.

Hikmah dan manfaat zakat dapat diperoleh dari sisi orang yang membayar zakat (*muzaki*) maupun penerimanya (*mustahik*). Zakat bagi *muzaki* memiliki dimensi agama sebagai perwujudan keimanan dan rasa syukur kepada Allah SWT dengan memberikan sebagian dari rezeki-Nya yang menjadi hak orang lain. Mengeluarkan zakat juga dapat meningkatkan kepedulian seorang muslim sebagai bentuk dimensi moral terhadap sesama.

Harta yang seharusnya dizakatkan telah menjadi hak *mustahik* yang memiliki dimensi sosial, ekonomi, politik (Y. Qardawi, 2002). Zakat dapat membantu *mustahik* memenuhi kebutuhan primer maupun memberikan bantuan pembinaan agar lebih sejahtera melalui pelatihan dan pinjaman modal usaha dari dana yang terhimpun. Ketika dana zakat mendapatkan pengelolaan yang baik dan disalurkan

dengan tepat dalam bentuk kegiatan yang mendukung kehidupan *mustahik* agar lebih produktif, maka berdampak pada peningkatan kesejahteraan, mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan stabilitas ekonomi. Terlebih ketika mekanisme dan aturan zakat telah diatur negara dan melibatkan sektor pemerintah, seperti zaman Rasulullah dan para khalifah, membuat fungsi zakat berperan dalam dimensi politik.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian di Bangladesh yang menunjukkan bahwa zakat akan berdampak pada pengentasan kemiskinan ketika didukung kebijakan ekonomi makro yang kuat dan mendukung pertumbuhan serta pendistribusian kembali pendapatan dalam rangka mengentaskan kemiskinan (Habib, 2008). Selain itu, dampak persentase dana zakat yang didistribusikan akan berdampak signifikan terhadap pengentasan kemiskinan ketika sebagian besar digunakan untuk tujuan produktif.

Begitupula dengan Indonesia sebagai negara yang memiliki populasi muslim terbesar di dunia, menjadikan dana zakat memiliki potensi dalam mendukung pembiayaan dan mewujudkan *Sustainable Development Goals* (Asmalia dkk, 2018). Beberapa program yang dapat didanai oleh zakat antara lain memberikan pendanaan untuk pendidikan, sekolah, pelatihan, rehabilitasi, penyediaan aset tetap dan peralatan bisnis kecil untuk menjadikan penerima zakat lebih produktif serta menyediakan perawatan medis dan kesehatan (Wahab & Rahman, 2011). Namun, berdasarkan dalam penelitian mengenai *good corporate governance (GCG)* di lembaga zakat Indonesia menunjukkan bahwa beberapa aspek tata kelola Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) belum diimplementasikan secara komprehensif meskipun

transparansi berkontribusi sebesar 60,4% dalam memperkuat manajemen zakat (Tahliani, 2018a). Di negara muslim lain seperti Malaysia, GCG di lembaga zakat akan memberikan kontribusi terhadap efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan dana. Hasilnya, transparansi memiliki pengaruh signifikan terhadap loyalitas *muzaki* (Yuliafitri & Khoiriyah, 2016). Oleh karena itu, semakin terbuka, lengkap dan benar suatu informasi dari lembaga zakat maka semakin meningkatkan kepercayaan *muzaki* dan dapat mempengaruhi faktor perilaku membayar zakat.

Besarnya potensi yang bertolak belakang dengan kondisi zakat saat ini sangat menimbulkan banyak pertanyaan mengenai faktor-faktor pemicunya. Beberapa akademisi telah melakukan penelitian mengenai minat zakat. Penelitian tersebut antara lain mengidentifikasi pengaruh balasan yang diharapkan (Mukhlis & Beik, 2013), niat membayar zakat (Khadafi dkk, 2014), pendapatan (Doktoralina & Bahari, 2017), sikap dan norma subjektif (Abashah dkk, 2018), religiusitas (Abdullah & Sapiei, 2018a), serta pengetahuan Islam, pendidikan dan pekerjaan (Jamilah, 2018a).

Niat seorang muslim dalam membayar zakat berdasarkan *theory of reasoned action* dapat diprediksi melalui norma subjektif dan sikap (Bidin dkk, 2009) dan (Saad & Haniffa, 2014). Penelitian (Abashah dkk, 2018) membenarkan adanya pengaruh sikap secara langsung terhadap terhadap perilaku kepatuhan zakat, sedangkan norma subjektif pembayar zakat tidak berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan zakat karena belum adanya hukum yang mengikat. Keterkaitan sikap terhadap perilaku kepatuhan zakat tersebut seharusnya dapat direspon dengan memberikan pemahaman dikalangan muslim mengenai manfaat sosial ekonomi

dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan sikap kepatuhan zakat. Meskipun penelitian lain yang dikembangkan berdasarkan *Theory of Planned Behavior* menyatakan sikap hanya memiliki pengaruh terkecil dibandingkan faktor lain (Khadafi dkk, 2014)

Faktor lain yang berpotesi meningkatkan minat bayar zakat yakni Pendidikan dan pengetahuan. Pendidikan akan mempengaruhi jalan berpikir, pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai agama khususnya hukum tentang zakat. Jamilah (2018b), Abdullah & Sapiei (2018b), dan Asmalia dkk (2018) telah mengidentifikasi keterkaitan pendidikan dan pengetahuan terhadap kepatuhan zakat. Pendidikan dan pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran zakat (Jamilah, 2018), namun latar belakang pendidikan Islam justru tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan zakat pekerja muslim (Abdullah & Sapiei, 2018b). Hal tersebut menjadi suatu kejanggalan, karena pendidikan Islam seharusnya dapat menambah pengetahuan dan mempengaruhi cara berpikir seseorang mengenai urgensi zakat justru tidak memiliki perilaku kepatuhan pembayar zakat.

Selain faktor-faktor di atas, terdapat faktor internal yang mempengaruhi perilaku minat zakat. Religiusitas yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku membayar zakat (Abdullah & Sapiei, 2018a). Berdasarkan penelitian tersebut, menjelaskan umat Islam yang memiliki komitmen terhadap keimanannya memiliki kemungkinan mematuhi zakatnya. Semakin tinggi religiusitas seorang *muzaki* maka semakin memiliki rasa takut terhadap Allah SWT, sehingga lebih termotivasi

menunjukkan perilaku bayar zakat. Meskipun dalam penelitian lain menyatakan religiusitas berpengaruh tidak langsung terhadap niat membayar zakat.

Terkait dengan zakat *maal* seperti zakat perniagaan, tentunya laba atau rugi dari aktivitas usaha akan mempengaruhi perilaku kepatuhan zakat. Doktoralina & Bahari (2017) membuktikan bahwa kondisi keuangan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan *dharuriyyat* (pokok), *hajiyyat* (sekunder), dan *tahsiniyyat* (tersier) yang berpengaruh signifikan terhadap niat untuk membayar zakat. Namun, dalam konteks pungutan dana sosial lain seperti pajak, kondisi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan antara penggelapan pajak dan perilaku kepatuhan (Alabede, Affrin, & Idris, 2011). Perbedaan tersebut disebabkan oleh sanksi dari hukum pajak yang mengikat, sebaliknya zakat belum tidak memiliki sanksi dari hukum positif.

Beberapa penelitian diatas telah membuktikan secara empiris terdapat beberapa faktor-faktor yang menjadi masalah dalam perilaku minat bayar zakat. Meskipun hasil penelitian tersebut belum konsisten antara satu penelitian dengan penelitian yang lain, namun hal tersebut dapat menjadi gambaran mengapa potensi besar dari dana zakat belum dapat dirasakan, bahkan dilingkungan terdekat. Triantini (2010) menuturkan bahwa meskipun zakat telah mengalami perkembangan cukup signifikan, namun substansi zakat yang sesungguhnya cenderung diabaikan masyarakat maupun institusi pengelolanya. Akibatnya, dana zakat yang terkumpul belum mampu berimplikasi pada tujuan kemaslahatan umat dan penurunan persentase kemiskinan.

Salah satu provinsi yang memiliki data faktual mengalami peningkatan pencapaian penghimpunan dana zakat, infak, sedekah (ZIS), tetapi persentase kemiskinannya masih di atas persentase kemiskinan nasional adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Merujuk data publikasi laporan pengumpulan zakat tahun 2018, jumlah penghimpunan dana ZIS meningkat sebesar Rp 3.232.905.621 atau meningkat 33% dari tahun sebelumnya. Namun, berdasar Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota tahun 2018 dari Badan Pusat Statistik (BPS) persentase penduduk miskin DIY berada di posisi tertinggi di Jawa yakni 11,81% dan di atas persentasi kemiskinan nasional yaitu 10,12%. Dengan demikian, data di atas menunjukkan bahwa DIY menjadi relevan untuk menjadi objek penelitian zakat.

Sebagai salah satu provinsi dengan penduduk muslim di atas rata-rata, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki penduduk muslim sebesar 3.631.015 jiwa atau memiliki proporsi sebesar 92,74% dari total penduduk. Selanjutnya, penghasilan pengusaha di Daerah Istimewa Yogyakarta yang diperoleh berdasarkan tingkat pengeluaran penduduk setiap tahun memiliki potensi besar dapat mengoptimalkan dana zakat yang dapat dihimpun, dimana dapat ditelusuri dari tabel di bawah ini:

Table 1.1 Kondisi tingkat kepatuhan zakat berdasarkan penghasilan pengusaha di Daerah Istimewa Yogyakarta

Keterangan	Jumlah
Jumlah pengusaha muslim (jiwa)*	411.078
Tingkat pengeluaran penduduk per tahun (Rp)*	15.631.932
Penghasilan wajib zakat oleh pengusaha (Rp)**	6.425.943.342.696

Tingkat zakat yang seharusnya dibayar pengusaha (2,5%)	160.648.583.567
Tingkat zakat seluruh penduduk muslim (Rp)***	3.233.738.751

Catatan: * Data statistik penduduk DIY (Semester II, 2018) dan Data Humas Pemda DIY; ** nilai zakat seharusnya berdasarkan jumlah pengeluaran bersumber dari Data statistik penduduk DIY (Semester II, 2018); *** adalah realisasi penerimaan dana ZIS penduduk Yogyakarta berdasarkan Laporan Keuangan Audit Baznas DIY 2018.

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat zakat yang seharusnya dibayarkan pengusaha sebanyak Rp 160.648.583.567,40 sedangkan jumlah ZIS yang berhasil dihimpun BASNAS DIY tahun 2018 dari seluruh penduduk muslim hanya Rp 3.231.905.621,00. Jumlah tersebut menunjukkan ketimpangan yang sangat jauh karena nominal zakat yang berhasil dihimpun terhitung sangat kecil atau hanya sebesar 2,01% dari zakat yang seharusnya dibayarkan pengusaha. Ketimpangan tersebut membuktikan rendahnya kepedulian pengusaha di DIY terhadap minat membayar zakat. Lebih lanjut, penelitian ini lebih fokus terhadap *muzaki* sebagai objek penelitian mengingat profesinya sebagai pengusaha.

Pengusaha diasumsikan sebagai profesi potensial yang dapat meningkatkan zakat lebih tinggi dibandingkan dengan profesi lain. Pengusaha muslim merupakan salah satu profesi yang berpotensi mencapai nisab dari kepemilikan komoditas perdagangan, aset keuangan, penghasilan dan properti produktif. Sebagai pemilik perusahaan yang menjalankan proses bisnis pengusaha akan selalu berupaya meningkatkan pendapatan untuk mencapai sustainabilitas. Sehingga diasumsikan ketika kontribusi zakat dari pengusaha terus meningkat maka akan menaikkan jumlah zakat secara agregat yang dapat didistribusikan kepada *mustahik* dalam prospek pengentasan kemiskinan.

Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji perilaku minat membayar zakat masih perlu karena mengingat hasil penelitian terdahulu yang masih belum konsisten, dan masih belum banyak penelitian yang fokus mengkaji zakat dari pengusaha. Penelitian ini akan memadukan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan tentang pengaruh pengetahuan terhadap perilaku minat zakat dengan mengacu pada penelitian Bidin dkk (2009) dan Saad & Haniffa (2014). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan menggunakan acuan teori yang lebih baru yaitu *theory of planned behavior*, dan penambahan variabel moderating berupa transparansi dan religiusitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan zakat berpengaruh terhadap minat bayar zakat pada lembaga zakat?
2. Apakah transparansi berpengaruh terhadap minat bayar zakat pada lembaga zakat?
3. Apakah transparansi memperkuat pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat bayar zakat pada lembaga zakat?
4. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat bayar zakat pada lembaga zakat?
5. Apakah religiusitas memperkuat pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat bayar zakat pada lembaga zakat?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, untuk menghindari adanya penyimpangan, maka penulis membatasi penelitian ini, dimana faktor-faktor yang mempegaruhi minat bayar zakat pada lembaga zakat oleh penguaha yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pengetahuan zakat, transparansi organisasi pengelola zakat dan religiusitas pengusaha.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah mengkonfirmasi faktor yang berpengaruh terhadap perilaku minat bayar zakat pada OPZ sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan zakat pengusaha terhadap minat bayar zakat pada lembaga zakat.
2. Mengetahui pengaruh transparansi terhadap minat bayar zakat pada lembaga zakat.
3. Mengetahui pengaruh transparansi dalam memperkuat pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat bayar zakat pada lembaga zakat.
4. Mengetahui pengaruh religiusitas terhadap minat bayar zakat pada lembaga zakat.
5. Mengetahui pengaruh religiusitas dalam memperkuat pengetahuan zakat terhadap minat bayar zakat pada lembaga zakat.

1.5 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak dibawah ini:

1. Organisasi pengelola zakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dari sistem pengelolaan yang telah dijalankan. Selanjutnya memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan lagi sistem transparansi agar dapat meningkatkan kepercayaan *muzaki*. Selain itu, dari data faktual masih rendahnya kepatuhan zakat yang disajikan, dapat menjadi pertimbangan meningkatkan sosialisasi zakat sehingga kesadaran membayaz zakat meningkat dan dana yang dihimpun lebih mudah mencapai untuk mencapai tujuan pengentasan kemiskinan.

2. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat mengingatkan masyarakat bahwa menyelesaikan masalah kemiskinan di negara ini adalah tanggung jawab bersama. Khususnya umat muslim dapat membantu mengurangi jumlah kemiskinan dengan meningkatkan kepatuhan dan kesadaran membayar zakat.

3. Akademisi dan peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi dan menambah referensi bagi akademisi untuk dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan penulisan hasil penelitian mempunyai sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua ini berisi beberapa teori yang mendasari dan mendukung penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini menjelaskan beberapa variabel dalam penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini memuat diskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian dan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima ini berisi kesimpulan peneliti yang merupakan jawaban atas masalah yang dikemukakan dan pencapaian tujuan, serta keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang digunakan yang menjadi landasan untuk menjelaskan pengaruh pengetahuan zakatminat bayar zakat pada organisasi pengelola zakat. Adapun prosedur dalam bab ini sebagai berikut: pertama menjelaskan landasan teori yang digunakan untuk menjelaskan semua variabel dalam penelitian; bagian kedua berupa tinjauan pustaka yang menjabarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan; bagian ketiga merupakan pengembangan hipotesis berdasarkan penelitian terdahulu dan kesenjangan; dan bagian terakhir berupa gambaran kerangka penelitian berdasarkan hipotesis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

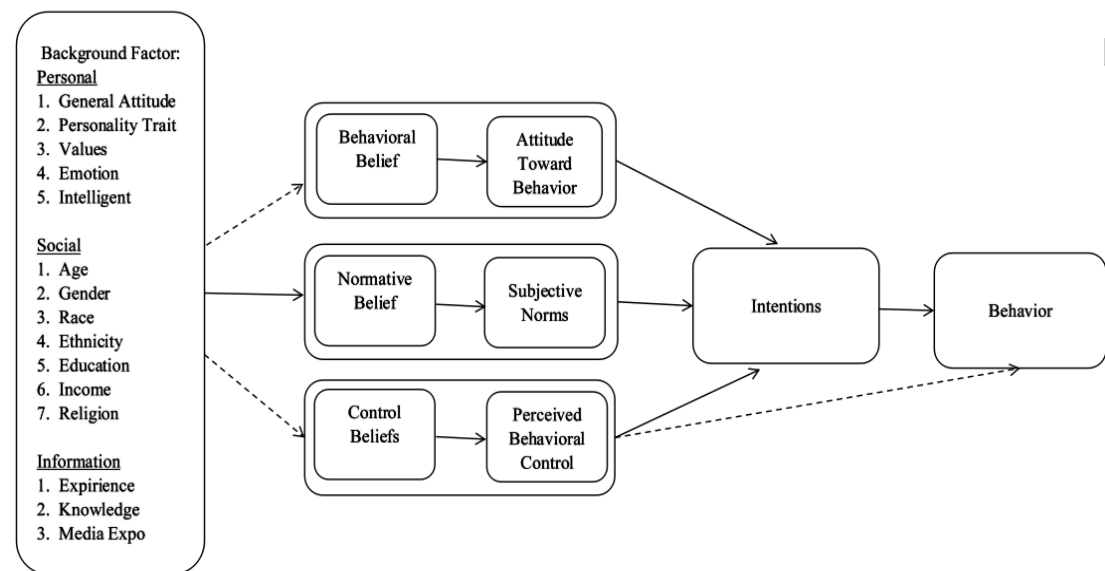
2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior diusulkan oleh Icek Ajzen dan Marin Feshbein yang menjadi pengembangan dari *theory of reasoned action* yang. *Theory of reasoned action (TRA)* mulai dirumuskan tahun 1967 yang menggambarkan bahwasanya perilaku seseorang ditentukan oleh keinginannya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. TRA dipengaruhi oleh dua variabel independen yaitu sikap dan norma subjektif. Sedangkan perilaku yang direncanakan (*theory of planned behavior*) dikembangkan dengan memasukkan tambahan penentu intensitas dalam berperilaku yang ketiga yaitu kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) yang ditentukan oleh dua faktor

kepercayaan berkaitan dengan kemampuan dalam mengendalikan (*control beliefs*) dan persepsi mengenai kekuasaan yang dimiliki untuk melakukan suatu perilaku (*perceived power*). Persepsi kontrol perilaku merupakan dasar suatu keyakinan individu mengenai suatu hal untuk menggerakkan suatu sumber daya atau peluang menciptakan suatu aktivitas atau kegiatan (Mahyarni, 2013)

Menurut Ajzen (1988) perilaku yang direncanakan bergantung pada keinginan berperilaku (*behavioral intention*) yang terdiri dari, sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan pengendalian perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Teori ini dapat digunakan untuk memprediksi apakah seseorang akan melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku, yang selanjutnya dirancang berdasar tiga konstruksi sebagai berikut:



Gambar 1 Theory of Planned Behavior yang di kembangkan (Ajzen, 2005)

1. Sikap

Keyakinan mengenai konsekuensi suatu perilaku yang disebut *behavioral beliefs* keyakinan akan mempengaruhi sikap terhadap suatu perilaku. Berdasarkan teori perilaku yang direncanakan, keyakinan (*belief*) dapat diungkapkan dengan melihat keterkaitan perilaku yang direncanakan dengan berbagai manfaat atau kerugian yang dapat diperoleh apabila melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Ketika perilaku tersebut memberikan keuntungan bagi pelakunya maka akan menjadi bahan evaluasi yang memperkuat keyakinan seseorang dalam bersikap.

2. Norma subjektif (*subjective norm*)

Norma subjektif merupakan praduga seseorang terhadap harapan-harapan yang diperoleh dari orang-orang sekitar dalam kehidupannya tentang dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Norma subjektif juga dipengaruhi oleh keyakinan seseorang yang diperoleh pandangan orang lain yang berhubungan dengannya (*normative belief*).

3. Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*)

Persepsi kontrol perilaku atau kontrol perilaku adalah persepsi pelaku mengenai mudah atau sulitnya melakukan suatu perilaku tertentu yang dapat berubah sesuai situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan (Ajzen, 2005b). *Theory of planned behavior* menjelaskan persepsi kontrol ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumberdaya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi dan kesempatan (*control belief strength*) yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan

diprediksi dan besarnya peran sumber daya (*power of control factor*) dalam mewujudkan perilaku tersebut.

Oleh karena itu, *theory of planned behavior* (TPB) mendasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk rasional dan menggunakan informasi-informasi yang yang mempengaruhi pelaku secara sistematis. Orang akan memutuskan melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan setelah memikirkan implikasi.

Aplikasi dari TPB telah digunakan tidak hanya di bidang psikologi sosial. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk memprediksi niat membayar zakat. (Huda dkk, 2012) menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan perilaku kontrol terhadap niat *muzaki* membayar zakat, (Khadafi dkk, 2014) perilaku masa lalu terhadap niat pedagang di Kota Lhokseumawe untuk membayar zakat komersial. Penelitian lain yang masih menggunakan teori sebelumnya yaitu *theory of reasoned action* untuk mengetahui dampak sikap dan norma subjektif terhadap pengaruh kepatuhan zakat pegawai pemerintah di Malaysia (Abashah dkk, 2018). Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, pengukuran minat bayar zakat akan menggunakan teori terbaru yaitu *theory of planned behavior*, karena dengan adanya faktor kontrol perilaku dalam teori ini dapat lebih menjelaskan variabel penelitian secara menyeluruh.

2.1.2. Konsep Zakat dan Perilaku Kepatuhan

Zakat diambil dari lafazh *zakaatu* yang berarti berkembang, suci, dan berkah. Dalam Mazhap Maliki mengartikan zakat sebagai kewajiban yang ditetapkan Allah untuk mengeluarkan secara khusus sebagian dari hartanya yang telah mencapai

nishap, dan telah dalam kepemilikan penuh minimal setahun kepada orang-orang yang berhak. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat mendefinisikan zakat sebagai kewajiban seorang muslim atau badan usaha mengeluarkan harta untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima (*mustahik*) sesuai dengan syariat Islam. Definisi tersebut sesuai dengan premis yang telah diterima muslim di dunia, bahwa sebagaian dari kekayaan orang kaya terdapat hak orang miskin di dalamnya, jadi makna dari mensucikan harta ketika seseorang telah membayar kewajiban zakat berarti telah membersihkan hartanya dan jiwanya dari kebakhilan, rakus, hina, keras hati, tidak peduli terhadap orang-orang fakir dan perbuatan yang rendah (Sabiq, 2005). Hal ini tertera dalam Al-quran surat At-Taubah ayat 103 yang artinya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan harta mereka...” (QS. At-Taubah: 103)

Selain membersihkan harta dari hak orang lain, zakat memiliki dimensi moral, sosial dan ekonomi. Penyaluran dana zakat kepada orang miskin berperan dalam stabilitas ekonomi dengan mengurangi kemiskinan, dan melindungi kekayaan dari kecemburuan sosial (Abashah dkk, 2018). Dalam mencapai tujuan tersebut pengelolaan zakat harus dikelola secara terstruktur sesuai syariat Islam sehingga lebih efektif dan efisien. Seperti halnya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang terbentuk sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bertanggung kepada presiden melalui menteri, memiliki wewenang mengelola zakat pada tingkat nasional. Adanya lembaga pemerintah yang menaungi pengelolaan zakat

diharapkan akan meningkatkan kepercayaan dan perilaku kepatuhan zakat sehingga peran zakat dalam dimensi sosial, ekonomi lebih maksimal.

Meskipun mayoritas muslim khususnya di Indonesia mengetahui kewajiban membayar zakat ada dalam rukun Islam, namun hal itu belum sampai pada tahap kesadaran untuk memiliki kepatuhan membayar disetiap perodenya. Perilaku kepatuhan zakat terkait erat dengan pemenuhan kewajiban agama yang memiliki arti bahwa muslim yang tidak membayar dianggap sebagai orang yang tidak memenuhi kewajiban Islam (Tajuddin dkk, 2016). Adapun seorang muslim yang menghindari hukum Islam tersebut selain berdosa akan mendapat balasan sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

“Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung, dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka, ‘Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang apa yang kamu simpan itu.’” (QS. At-Taubah:34-35)

Beratnya azab yang dijanjikan dalam surat At-Taubah diatas harusnya menjadi pertimbangan terhadap para *muzaki* untuk memiliki perilaku kepatuhan zakat. Faktor terbatasnya pengetahuan Islam *muzaki* tentang zakat akan berpengaruh terhadap kesadaran melakukan pembayaran zakat (Jamilah, 2018a). Secara umum zakat terbagi menjadi dua, yaitu zakat *maal* yang dikeluarkan ketika harta telah mencapai nisab dan zakat fitrah. Zakat *maal* menurut Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang diperoleh berdasarkan kepemilikan harta sebagai berikut: (a) emas, perak, dan logam mulia lainnya; (b) uang dan surat berharga lainnya; (c) perniagaan/perdagangan; (d) pertanian, perkebunan, dan kehutanan; (e) peternakan dan perikanan; (f) pertambangan; (g) perindustrian; (h) pendapatan dan jasa; dan (i) rikaz.

Selanjutnya zakat perniagaan tersebut dapat dibayarkan melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk masyarakat, maupun Unit Pengumpul Zakat (UPZ) sebagai organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat lembaga pengelola zakat yang UPZ atau Lembaga Amil Zakat yang terbentuk dibawah pengawasan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) setiap bulan atau setiap tahunnya secara berkala. Kelebihan membayarkan zakat melalui UPZ dan LAZ selain sebagai lembaga yang memiliki kekuatan hukum formal, dapat mendorong kedisiplinan *muzaki* dalam membayar zakat, menjaga perasaan rendah diri dari para mustahik dan sesaran pendayagunaan dana akan lebih efisien serta efektif sesuai skala prioritas yang dibutuhkan (Hafidhuddin, 2002).

2.1.3. Zakat Perdagangan

Seorang pengusaha yang telah mencapai nisabnya dikenakan berdasarkan jenis usaha yang dianalogikan sebagai zakat perniagaan. Zakat perniagaan merupakan zakat yang dikeluarkan dari harta atau aset yang diperjualbelikan dengan dengan motivasi untuk berbisnis dan mendapatkan keuntungan (Sahroni et al., 2018).

Qardawi (2002) menjabarkan harta benda perdagangan (*'Arudz al Tijara*) berupa semua yang diperuntukkan untuk dijual selain uang kontan, meliputi alat-alat, barang-barang, pakaian, makanan, perhiasan, binatang, tumbuhan, tanah,

rumah, dan barang-barang tidak bergerak dan bergerak lainnya. Adapun Hukum yang mewajibkan zakat *tijarah* terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah:267 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, keluarkanlah sebagian dari hasil usaha yang kalian peroleh dan sebagian hasil bumi yang Kami keluarkan untuk kalian.”

Syarat wajib zakat *tijarah* bagi pengusaha antara lain telah mencapai nisabnya yakni setara dengan 85 gram emas setelah dikurangi utang dan kebutuhan mendesak. Harta atau aset yang diperdagangkan akan dikenakan zakat apabila dalam kurun waktu tertentu telah mencapai nisabnya, maka saat itu dapat dijadikan patokan seorang pengusaha harus mengeluarkan zakat perdagangan (*haul*). Selain itu, harta benar-benar telah menjadi milik pengusaha, meskipun dibeli secara tunai maupun berjangka dan sudah tidak terikat utang dengan lain. Adapun cara perhitungan zakat perniagaan /perdagangan ini sebagai berikut:

$$\text{Zakat perniagaan} = (\text{Modal yang diputar} + \text{keuntungan} + \text{piutang yang dapat dicairkan}) - (\text{hutang-kerugian})$$

Sumber : www.rumahzakat.org/

Pembayaran zakat *tijarah* ini dilakukan dengan cara menilai aset barang yang ada saat jatuh tempo berdasarkan harga pasar waktu itu. Zakat dapat dibayarkan berupa uang, agar dapat digunakan oleh penerima untuk membeli sesuai kebutuhannya, karena ketika zakat dikeluarkan dalam bentuk barang yang dizakati, justru akan menyulitkan pihak mustahik.

2.1.4. Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat

Isu transparansi dan akuntabilitas *non governmental organization (NGO)* banyak disoroti seiring semakin berkembangnya kasus kebocoran dana dan penyalahgunaan wewenang dengan mengatasnamakan kepentingan masyarakat. Maraknya kasus korupsi dalam pemerintahan menambah semakin tingginya tuntutan sistem yang transparan dan akuntabel dalam *NGO* yang dipercaya sebagai organisasi yang *concern* terhadap masalah masyarakat.

Seperti halnya Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam menjalankan tugasnya mengelola zakat telah diatur dalam Pasal 2 UU RI Nomor 23 Tahun 2011, dimana dalam menjalankan setiap kegiatan yang dijalankan harus berasaskan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan melalui efisiensi zakat.

Menurut Mahsun (2013) mendefinisikan akuntabilitas sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (agen) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya terhadap pihak pemberi amanah (prinsipal) yang memiliki hak dan wewenang untuk meminta pertanggungjawaban. Sedangkan transparansi secara sederhana dapat diartikan sebagai ketersediaan informasi secara terbuka, lengkap, dapat dipertanggungjawabkan untuk semua pihak yang berkepentingan.

Meijer (2015) mengungkapkan adanya hubungan positif antara akuntabilitas dan transparansi dimana transparansi akan memberikan kontribusi terhadap akuntabilitas ketika adanya ketersediaan informasi yang dapat diakses yang memiliki kebermanfaatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap

pemangku kepentingan dan masyarakat. Selain akan meningkatkan kualitas keputusan yang diambil pemegang amanah, transparansi yang lebih besar akan menambah akuntabilitas, disiplin internal dan tata kelola yang baik dalam sebuah lembaga (Greuning & Iqbal, 2011). Oleh karena itu, akuntabilitas sebagai salah satu kunci fundamental dalam tata kelola lembaga zakat yang akan mempengaruhi kepercayaan *muzaki* terhadap amil.

2.1.5. Religiusitas

Agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (Ancok & Suroso, 2011). Pengertian religiusitas adalah satu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan (Fitriani, 2016). Kesadaran agama merupakan segi agama yang terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi, atau dapat dikatakan sebagai aspek mental dari aktivitas agama. Pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (Jalaluddin, 2005).

Thouless (1995) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial.

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orangtua, tradisi-tradisi sosial untuk

menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

2. Faktor Pengalaman

Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

3. Faktor Kehidupan

Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat dibedakan menjadi empat: (1) kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, (2) kebutuhan akan cinta kasih, (3) kebutuhan untuk memperoleh harga diri, (4) kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

4. Faktor Intelektual

Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi.

Ancok & Suroso (2011), selanjutnya, menjelaskan bahwa dimensi religiusitas terdiri atas lima dimensi yaitu:

1. Dimensi Ideologi atau keyakinan, yaitu dimensi dari keberagaman yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga dan sebagainya. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar.
2. Dimensi Ritualistik atau Praktek Agama, yaitu dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan

oleh agama, seperti tata cara ibadah, pembaptisan, pengakuan dosa, berpuasa, shalat atau menjalankan ritual-ritual khusus pada hari-hari suci.

3. Dimensi Eksperiensial atau Pengalaman, yaitu dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya, misalnya kekhusyukan ketika melakukan shalat.
4. Dimensi Intelektual atau Pengetahuan agama, yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
5. Dimensi Pengamalan atau Konsekuensial, yaitu berkaitan dengan akibat dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari

2.2. Literatur Review

Sebagai pranata keagamaan yang memiliki peran dalam meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat, pengelolaan zakat di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Kedua aturan tersebut sebagai upaya meningkatkan kepatuhan, dan usaha membentuk tata pemerintah yang baik dalam memperkuat kinerja lembaga zakat (Tahliani, 2018a). Meskipun undang-undang tersebut belum mengatur sistem zakat secara keseluruhan, dan hanya mengatur OPZ namun diharapkan dapat meningkatkan efektifitas lembaga-lembaga zakat (Triantini, 2010b). Pengelolaan dan penyaluran

zakat yang didukung kebijakan ekonomi makro (Habib, 2008), serta terjadinya integrasi terhadap lembaga mikro akan berperan dalam pengentasan kemiskinan (Hassan et al., 2017).

Beberapa tahun terakhir zakat telah menjadi sorotan para akademisi yang tertarik melakukan penelitian di negara-negara Islam. Habib (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Zakah macroeconomic policies & poverty Alleviation: lesson from simulation on Banglades* secara konseptual menguji peran faktor-faktor ekonomi makro dan zakat dalam mempengaruhi distribusi pendapatan dan pengentasan kemiskinan di negara tersebut. Penelitian zakat lainnya menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan zakat bisnis telah dilakukan pada 227 pengusaha di Malaysia (Saad & Hanifa, 2014), begitu pula dengan studi yang menguji hubungan antara sikap dan norma subjektif terhadap perilaku kepatuhan zakat pegawai pemerintah juga telah diselenggarakan di negara yang sama (Bidin dkk, 2009; Abashah dkk, 2018). Di Indonesia, Triantini (2010b) menjelaskan perkembangan zakat, khususnya sejarah politik, pengelolaan dan pendayagunaannya dari masa ke masa. Penelitiannya lebih mendalam dengan melibatkan 304 karyawan swasta di Jabodetabek untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat umat Islam untuk membayar zakat, serta mengeksplorasi sistem pembangunan yang berkelanjutan (Asmalia dkk, 2018).

Dalam penelitian sebelumnya yang fokus mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat *muzaki* membayar zakat dijelaskan berdasarkan *theory of reason action* (TRA) dan *theory planned behaviors* (TPB). Sebuah penelitian berlandaskan TRA menunjukkan bahwa niat dipengaruhi oleh sikap dan norma

subjektif yang selanjutnya menjadi perantara hubungan antara kedua faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan zakat (Saad & Hanifa, 2014). Sikap teridentifikasi memiliki pengaruh positif terhadap niat perilaku pembayaran zakat (Bidin dkk, 2009) dan (Huda dkk, 2012). Faktor lain berupa norma subjektif dijelaskan tidak terkait signifikan terhadap perilaku kepatuhan zakat yang diakibatkan kurangnya kesadaran dan penegakan hukum (Abashah dkk, 2018), sedangkan pengaruh terhadap niat zakat memiliki dampak positif namun tidak signifikan (Huda dkk, 2012). Sejalan dengan penelitian tersebut norma subyektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan perilaku masa lalu secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk membayar zakat komersial (Khadafi dkk, 2014).

Theory of planned behaviors (TPB) sebagai pembaharuan dari TRA mulai banyak digunakan dalam penelitian yang menguji perilaku kepatuhan zakat. Salah satunya, Huda dkk (2012) dalam penelitiannya menggunakan TPB menguji pengaruh sikap, norma subjektif dan perilaku kontrol terhadap niat *muzaki* membayar zakat. Dari penelitian yang melibatkan 225 responden menunjukkan secara simultan ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap niat *muzaki* membayar zakat, sedangkan secara parsial hanya variabel sikap dan perilaku kontrol yang berpengaruh positif signifikan. Penelitian lain dengan melibatkan 150 pedagang di Lhoksumawe sebagai sampelnya menyimpulkan, semua variabel independen yang terdiri dari sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat kepatuhan zakat (Khadafi dkk, 2014)

Berkaitan dengan kepatuhan zakat, Mukhlis & Beik (2013) mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi menggunakan *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) and Bartlett's test* untuk menguji korelasi yang signifikan antar variabel. Hasil dari kajian yang dilakukan menyatakan, faktor yang membuat seseorang membayar zakat adalah faktor keagamaan yang terdiri dari keimanan, pemahaman agama, dan balasan berupa tanggapan baik dari lingkungan sekitar dan harapan untuk mendapatkan rezeki dengan lebih mudah setelah membayar zakat. Selain itu, diantara hal-hal yang mempengaruhi responden membayar zakat adalah tingkat kepedulian sosial, kepuasan diri setelah mengeluarkan zakat dan kecakapan organisasi pengelola zakat.

Selanjutnya, Jamilah (2018a) menambah bahwa adanya faktor dari pengetahuan Islam dan pendidikan yang mempengaruhi pembayaran zakat. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan agama Islam dan pendidikan seseorang akan semakin tinggi kepatuhan untuk membayar zakat. Sehingga ketika pengumpulan sistem zakat didukung dengan program pelatihan manajemen zakat yang memperhatikan sumber daya manusia, dan pengelolaan keuangan yang meliputi pelaksanaan pengumpulan zakat, pengawasan manajemen mulai dari penerimaan sampai pada pendistribusiannya tentu akan berpengaruh terhadap jumlah zakat yang terkumpul. Meskipun demikian, pengetahuan Islam yang hanya bersumber dari pendidikan Islam formal tidak menjamin perilaku kepatuhan zakat (Abdullah & Sapiei, 2018a), sedangkan pengetahuan mengenai konsep dan pemanfaatan zakat akan menjadi komponen penting yang menentukan sikap seseorang terhadap zakat (Asmalia dkk, 2018).

Mengingat zakat merupakan kewajiban setiap muslim yang telah mencapai nisabnya, tentunya religuitas *muzaki* menjadi faktor penentu niat perilaku kepatuhan zakat. Abdullah & Sapiei (2018a) membuktikan dimensi religuisitas yang terdiri dari komitmen *muzaki* dalam menjalankan ibadah wajib dan sunah, serta memiliki akhlak mulia, akan lebih memiliki potensi mematuhi zakatnya. Penelitian (Asmalia dkk, 2018) membenarkan bahwa religiusitas mempengaruhi sikap terhadap zakat, meskipun pengaruhnya tidak langsung terhadap niat *muzaki* membayar zakat.

Penelitian sebelumnya yang fokus mengidentifikasi niat perilaku kepatuhan membayar zakat telah dilakukan beberapa akademisi (Abdullah & Sapiei, 2018a; Doktoralina & Bahari, 2017; Huda dkk, 2012; Khadafi dkk, 2014; R. A.-J. Saad & Hanifa, 2014). Sikap individu terbukti memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap niat *muzaki* membayar zakat (Huda et al., 2012). Bidin dkk (2009) menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki dampak langsung dan tidak langsung yang berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku kepatuhan zakat, dimana hal ini sejalan dengan penelitian Muammar Khadafi dkk (2014) dan Saad & Hanifa (2014). Namun, Huda dkk (2012) menyebutkan meskipun norma subjektif berpengaruh positif, tetapi tidak secara signifikan terhadap zakat. Lebih lanjut, Huda dkk (2012) menganalisis bahwa sikap dan kontrol perilaku memiliki pengaruh positif signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap niat *muzaki* membayar zakat.

Terdapat beberapa penelitian yang mengungkapkan faktor-faktor lain perluasan dari teori TPB. Doktoralina & Bahari (2017) mengungkapkan bahwa tiga dimensi pendapatan rumah tangga yang terdiri dari kemampuan untuk memenuhi kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk membayar zakat pada pendapatan kalangan akademisi. Jadi, meskipun memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, seseorang belum tentu memiliki niat membayar zakat ketika kondisi keuangannya tidak baik. Hal ini telah dibenarkan melalui penelitian terhadap pekerja muslim di Malaysia, menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara latar belakang pendidikan formal dengan kepatuhan zakat (Abdullah & Sapiei, 2018a). Kondisi perkembangan zakat di Indonesia yang masih berada pada level kesadaran membuat pengelola zakat (OPZ) dalam melakukan pelayanan mempengaruhi kepatuhan zakat seseorang (Mukhlis & Beik, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian di Lembaga Amil kota Malang, tata kelola yang baik dari OPZ berupa transparansi dan tanggung jawab lembaga mempengaruhi kepatuhan membayar zakat (Nadlifah, 2015). Hal tersebut dikuatkan dalam penelitian Tahliani (2018a) yang menunjukkan bahwa transparansi berkontribusi 60,4 % dalam memperkuat zakat di Indonesia, khususnya keberadaan jumlah dana yang dikumpulkan akan menunjukkan tata kelola yang baik. Oleh karena itu, implementasi prinsip tata kelola yang baik khususnya transparansi harus menyeluruh di semua organisasi pengelola zakat.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai faktor yang mempengaruhi minat membayar zakat pada lembaga zakat,

terdapat *gap* dari variabel penelitian yang sama dengan hasil yang tidak konsisten antara peneliti sebelumnya. Perbedaan tersebut yang mendorong penulis untuk melakukan pengujian ulang variabel seperti pengetahuan, transparansi dan religiusitas terhadap minat bayar zakat (Nugroho & Nurkhin, 2019) dengan objek pengusaha di DIY.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat bayar zakat pada lembaga zakat

Berdasarkan *theory planned behavior*, niat (*intention*) sebagai faktor utama dari perilaku seseorang yang terbentuk melalui sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Niat merupakan komitmen seseorang melalui beberapa usaha yang menunjukkan kecenderungan individu tersebut akan melakukan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 2005a).

Penelitian di Malaysia sebagai negara pertama yang memiliki hukum zakat membuktikan secara empiris bahwa niat menjadi prediktor signifikan terhadap kepatuhan zakat (Saad & Hanifa, 2014). Faktor yang mempengaruhi peningkatan niat perilaku kepatuhan antara lain norma subjektif (Bidin dkk, 2009), kontrol perilaku yang dirasakan, dan perilaku masa lalu (Khadafi dkk, 2014). Faktor-faktor lain yang berpotensi meningkatkan niat seseorang membayar zakat, antara lain kondisi keuangan, pengetahuan dan *feedback*. Kondisi keuangan merupakan gambaran secara umum kinerja suatu usaha yang bisa dilihat dari kenaikan dan penurunan aset, utang, biaya operasional dan lain-lain. Berdasarkan laporan keuangan, pihak internal dan eksternal dapat melihat keberlanjutan (*sustabnibility*)

usaha. Salah satu elemen laporan yang harus diperhatikan untuk mengetahui *sustainability* suatu usaha adalah pendapatan yang diperoleh setiap periodenya. Kondisi keuangan dalam konteks zakat direpresentasikan oleh pendapatan karena zakat dipungut berdasarkan prosentase pendapatan.

Kewajiban membayar zakat telah menjadi pengetahuan umum seorang muslim sebagai bagian dari rukun Islam. Namun perilaku kepatuhan zakat bergantung oleh pengetahuan zakat dari setiap muslim. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari Al-Quran, hadist maupun regulasi pemerintah. Setiap wajib pajak muslim dengan pengetahuannya akan dapat memanfaatkan regulasi pemerintah berupa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tersebut untuk mengurangi jumlah penghasilan kena pajak dalam pelaporan pajaknya (Othman dkk, 2017). Sehingga *muzaki* yang memiliki pengetahuan mengenai manfaat dan sanksi dari perilaku kepatuhan zakat akan semakin terdorong niat melakukan kepatuhan membayar zakat.

H1: Pengetahuan zakat berpengaruh positif terhadap minat bayar zakat pada lembaga zakat

2.3.2. Pengaruh transparansi terhadap pengetahuan dan minat bayar zakat pengusaha

Transparansi dapat diartikan sebagai ketersediaan informasi dari suatu lembaga secara terbuka, mudah diakses dan relevan untuk semua pihak yang berkepentingan atas tanggung jawab yang dijalankan. Keterbukaan dalam menyampaikan informasi harus lengkap, benar, dan tepat waktu (Yuliafitri & Khoiriyah, 2016). Pandangan kaum muslim mengenai transparansi dan akuntabilitas saat ini, salah satunya dapat

dilihat dari keinginan masyarakat bersedekah melalui lembaga-lembaga yang tidak terlalu mereka kenal (Muhammad, 2006). Hal itu membuat terwujudnya transparansi akan berdampak pada kepercayaan afektif berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat bayar zakat (Ikhwandha & Hidayati, 2019).

Sudah semestinya sikap dan norma subjektif terhadap perilaku kepatuhan zakat harus diiringi dengan meningkatkan citra dan reputasi serta transparansi lembaga zakat, terutama dalam mengumpulkan dan mendistribusikan zakat (Saad & Hanifa, 2014). Meningkatnya reputasi lembaga zakat yang terbentuk melalui kinerja yang baik akan mempengaruhi persepsi pentingnya membayar dan niat perilaku untuk patuh zakat.

Transparansi dalam melakukan pengelolaan zakat dapat menciptakan suatu sistem dengan kontrol yang baik dan terpercaya dalam lembaga pengelolaan zakat. Melibatkan pihak-pihak intern dalam organisasi dan pihak *muzaki* maupun masyarakat luas dapat mendorong terwujudnya transparansi, berkurangnya rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat. Nasim & Romdhon (2014) membuktikan adanya pengaruh signifikan transparansi pelaporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap manajer secara simultan pada tingkat kepercayaan muzakki. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Nadlifah (2015) yang menunjukkan transparansi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di lembaga zakat Kota Malang. Oleh karena itu, dapat diasumsikan akuntabilitas yang baik dengan adanya transparansi dalam suatu lembaga zakat akan memperkuat niat dan berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan zakat. Sehingga hipotesis yang diambil sebagai berikut:

H2: Transparansi berpengaruh positif terhadap minat bayar zakat pada lembaga zakat.

H3: Transparansi memperkuat pengaruh pengetahuan terhadap minat bayar zakat pada lembaga zakat

2.3.3. Pengaruh Religiusitas terhadap minat bayar zakat pada lembaga zakat

Religiusitas didefinisikan sebagai tingkat internalisasi beragama seseorang penghayatannya terhadap aspek keyakinan (aqidah), norma atau hukum (syariah), dan perilaku atau akhlak (Sukma dkk, 2007). Dalam literatur zakat, religiusitas adalah faktor penting karena umat Islam dengan nilai-nilai agama yang tinggi diharapkan lebih sadar akan kewajiban untuk membayar zakat dibandingkan dengan Muslim dengan nilai-nilai agama yang rendah (Azman & Bidin, 2015). Tingginya kesadaran akan pentingnya zakat dari faktor religiusitas diharapkan mampu memperkuat minat *muzaki* membayar zakat.

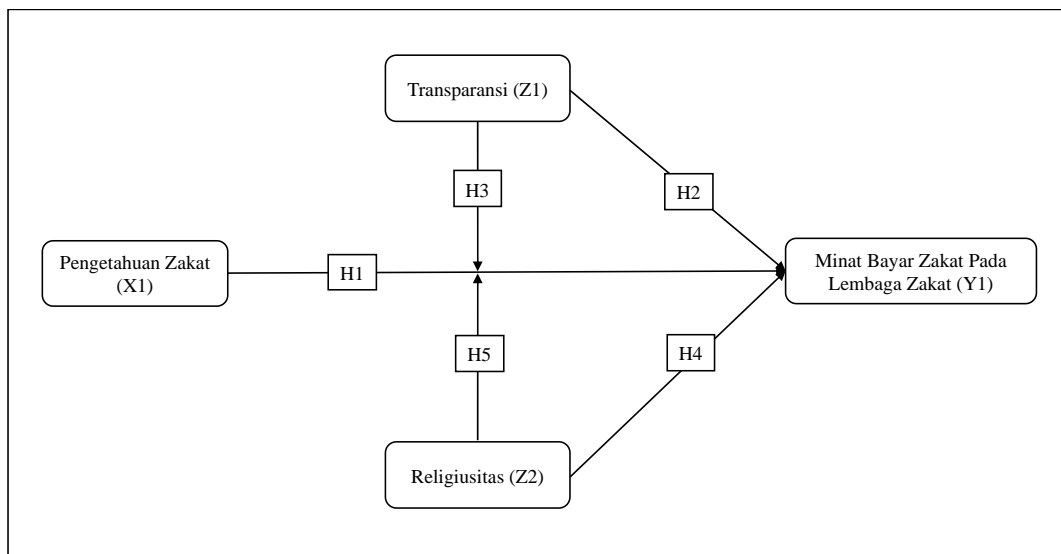
Umat Islam dengan nilai-nilai agama yang kuat atau lebih tinggi kemungkinan besar akan patuh dengan kewajiban zakat (Abdullah & Sapiei, 2018a). Namun ketika pembayaran zakat tersebut telah menjadi bagian dari regulasi, seperti halnya Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang umumnya membayarkan zakat profesinya karena himbuan pemerintah setempat, maka religuitas menjadi kurang menentukan kepatuhan zakat. Hal tersebut terbukti dalam rendahnya peran religiusitas dalam menentukan sikap wajib pajak terhadap kepatuhan pajak di Malaysia (Mohdali & Pope, 2014).

H4: Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat bayar zakat pada lembaga zakat.

H5: Religiusitas memperkuat pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat bayar zakat pada lembaga zakat.

2.4. Kerangka Penelitian

Berdasarkan dari analisis pengembangan hipotesis, maka hipotesis penelitian dapat diinterpretasikan dalam gambar 2 berikut:



Gambar 2. Model Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan metode survei untuk mendapatkan informasi secara sistematis dari responden. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang mempelajari latar belakang suatu keadaan secara intensif melalui pengumpulan data yang akan diolah secara statistik untuk mendapatkan angka-angka yang relevan (Muhyiddin dkk, 2017) sehingga penelitaian ini akan mengambil pengamatan terhadap minat membayar zakat pengusaha muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).

3.2. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha muslim yang tersebar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara sampel berupa sebagian dari jumlah objek atau subjek berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel tidak memberikan kebebasan atau peluang yang sama kepada setiap anggota populasi (*non probability*). Dalam penelitian ini metode yang digunakan berupa *purposive sampling* yang berarti pengambilan dipilih berdasar beberapa pertimbangan khusus yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini akan memudahkan peneliti menentukan reponden yang harus dipilih dari keseluruhan populasi.

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian berkisar 30 sampai dengan 500, namun apabila dalam penelitian melakukan analisis *multivariate* seperti korelasi dan regresi berganda maka umlah sampel yang harus diambil minimal sebanyak 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Cara lain dalam penentuan jumlah sampel menggunakan formula yang dikembangkan Taro Yamane pada tahun 1973, yang kini lebih dikenal sebagai Rumus Slovin (Muhyiddin dkk, 2017). Berikut rumus yang dikembangkan:

$$n = \frac{N}{1 + N_e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = ketepatan sampling pada tingkat kepercayaan 95%

Mengingat terbatasnya waktu dan jumlah dari populasi yang tidak pasti dikarenakan persebaran jumlah pengusaha muslim yang berdomisili di beberapa kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga penulis hanya akan mengambil 100 sampel yang mewakili populasi pengusaha muslim dari berbagai daerah tersebut. Adapun kriteria-kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penentuan sampel antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai pengusaha muslim yang terdaftar menjadi penduduk DIY.
2. Memiliki tempat usaha baik berupa *online store* maupun *offline store*.
3. Pendapatan usaha telah mencapai nisab untuk membayar zakat perniagaan atau perdagangan.
4. Pernah melakukan pembayaran zakat pada lembaga zakat.

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa data langsung yang bersumber dari survei lapangan melalui sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari responden yang terangkum dalam sebuah kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Kelebihan dari kuesioner dengan pertanyaan tertutup adalah pilihan jawaban responden telah disediakan peneliti, dimana hal ini akan mempercepat proses pengelompokan data karena kategori jawaban terbatas.

Fokus penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang diberikan kepada 100 pengusaha muslim yang tersebar di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta baik secara langsung dengan mendatangi responden, maupun secara tidak langsung melalui *google form* yang disebarluaskan melalui *instant masseger* dan mengirimkan melalui *email*. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat bayar zakat pengusaha melalui lembaga zakat, dimana transparansi lembaga zakat dan religiusitas sebagai variabel moderating. Respon yang diperoleh dari responden selanjutnya diukur menggunakan skala likert. Sedangkan data sekunder berupa literature dan bacaan yang mendukung topik penelitian yang diperoleh dari buku, jurnal, dan publikasi dari lembaga zakat.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1 Minat Bayar Zakat di OPZ (Y)

Penelitian ini akan menggunakan minat membayar zakat sebagai variabel dependen (variabel bebas). Minat membayar zakat merupakan keinginan seorang

untuk menyisihkan pendapatannya guna membayar zakat (Nugroho & Nurkhin, 2019). Secara sederhana minat membayar di OPZ dapat diartikan sebagai kecenderungan seorang muslim yang telah mencapai nisabnya untuk melakukan kewajiban membayar zakat di lembaga zakat, yang dipengaruhi faktor-faktor tertentu. Minat membayar zakat dalam penelitian ini akan diukur berdasarkan dua indikator dari penelitian sebelumnya, yaitu rasa ingin tahu dan emosional (Fahmi & Nur, 2018). Dorongan dari dalam individu untuk membayar zakat di OPZ dapat dipengaruhi adanya pengetahuan atas kewajiban hartanya, potensi dana zakat ketika mendapatkan pengelolaan yang baik. Sehingga secara emosional, muzaki akan memiliki minat membayar zakat terlebih jika OPZ telah memiliki sistem terpercaya.

Tabel 3. 1 Model Kerangka Pemikiran Penelitian

Variabel	Indikator	Referensi	Pernyataan
Minat Membayar Zakat (Y)	Dorongan dari dalam individu	Nur & Zulfahmi (2018)	Saya mempunyai keyakinan bahwa membayar zakat melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah pilihan terbaik
			Saya bersedia membayar zakat melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) karena pengelolaan zakat yang tersistem
	Emosional		Untuk tahun ini dan seterusnya, saya ingin membayar zakat melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang transparan

3.4.2 Variabel Independen

Pengetahuan zakat dipilih sebagai variabel independen dalam penelitian yang akan mempengaruhi secara langsung terhadap variabel dependen. Pengetahuan zakat menjadi faktor informasi yang akan mempengaruhi keyakinan seorang muzaki sehingga memiliki peran dalam mempengaruhi minat membayar zakat di Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Pengetahuan akan diukur menggunakan skala likert yang terbagi atas pengetahuan kosep zakat dan manfaat zakat (Asmalia dkk, 2018).

Tabel 3.2 Model Kerangka Pemikiran Penelitian

Variabel	Indikator	Referensi	Pernyataan
Pengetahuan Zakat (X)	Konsep Zakat	Asmalia dkk (2018)	Saya mengetahui perhitungan zakat perdagangan/ usaha baik secara nishab dan haulnya
			Meskipun saya mengetahui maupun tidak mengetahui cara perhitungan zakat, saya tetap membutuhkan bantuan perhitungan zakat dari Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)
	Manfaat Zakat		Saya memahami potensi dan manfaat dari zakat perdagangan/ usaha
			Saya mengetahui bahwa potensi dan manfaat zakat lebih maksimal jika dikelola oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

3.4.3 Variabel Perantara (Moderating)

Variabel moderating merupakan variabel penelitian yang akan memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Penelitian ini menggunakan dua variabel moderating, antara lain.

a. Transparansi

Transparansi merupakan keterbukaan dalam menyampaikan informasi secara lengkap, tepat waktu, dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan. Pengukuran transparansi diukur berdasarkan skala likert berdasarkan indikator dalam penelitian (Yuliafitri & Khoiriyah, 2016) antara lain:

Tabel 3.3 Pengukuran Transparansi

Variabel	Indikator	Referensi	Pernyataan
Transparansi Organisasi Pengelola Zakat/ OPZ (Z1)	Ketersediaan informasi	Yuliafitri & Khoiriyah (2016)	Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) mempublikasi laporan keuangan secara periodik
			Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) mempublikasi program dan kebijakannya tentang pengelolaan zakat
			Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) mempublikasi aktivitas pengelolaan zakat
	Informasi mudah diakses dan dipahami		Publikasi laporan keuangan, program, kebijakan dan aktivitas tentang pengelolaan zakat mudah diakses
	Publikasi laporan keuangan, program, kebijakan dan aktivitas tentang pengelolaan zakat mudah dipahami		

b. Religiusitas

Religiusitas adalah tingkat komitmen seseorang terhadap agama dan ajarannya (Johnson dkk, 2001) yang akan mempengaruhi kepribadiaannya (Abdullah & Sapiei, 2018a). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert berdasarkan pertanyaan yang dikembangkan dari indikator-indikator dibawah ini:

Tabel 3.4 Pengukuran Religiusitas

Variabel	Indikator	Referensi	Pernyataan
Religiusitas	Keyakinan	Amawidyati & Utami (2007)	Saya yakin zakat perdagangan/usaha diwajibkan dalam Islam
			Saya yakin membayar zakat bagian dari praktik ukhuwah Islamiyyah
	Perilaku		Saya yakin ketika membayar zakat akan mendapat pahala dan keberkahan
			Saya membayar zakat sebagai rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah

3.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengetahuan zakat sebagai variabel independen, terhadap minat membayar zakat oleh pengusaha pada lembaga zakat sebagai variabel dependen serta transparansi lembaga zakat dan religiusitas muzaki sebagai variabel moderating. Software statistik yang digunakan sebagai alat bantu analisis dalam penelitian ini adalah SPSS 24. Beberapa pengujian yang dibutuhkan dalam analisis statistik data adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Diskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis diskriptif untuk menjabarkan hasil dari kuisisioner yang telah diberikan kepada responden berdasarkan karakteristik data. Analisis ini menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2004). Di dalam analisis diskriptif akan dijelaskan secara lebih lanjut gambaran suatu data berdasarkan nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi dan distribusi jawaban responden yang telah dinerikan dari seluruh variabel penelitian.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Cooper & Schindler, 2006). Instrumen dalam kuesioner akan dinyatakan valid jika mampu mengukur komponen variabel-variabel penelitian. Validitas alat ukur berupa validitas konstruk (susunan) dinilai berdasarkan pertimbangan subjektif individual dengan mempertimbangkan teori maupun instrumen pengukuran itu sendiri melalui ujicoba yang dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment* (Sudarmanto, 2005). Validitas kuesioner dalam penelitian ini diuji dengan membandingkan nilai *corrected item-item correlation* dengan r tabel untuk *degree of freedom (df) = n-2*, dimana n adalah jumlah sampel, dengan tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2018). Komponen indikator dalam kuesioner dinyatakan valid jika r hitung memiliki nilai positif dan lebih besar dari r tabel.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji akurasi kuisisioner sebagai alat ukur variabel penelitian, karena alat ukur yang reliabel akan menghasilkan nilai atau besaran yang sama tanpa bias, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan memperoleh manfaat dari penelitian (Hadi, 2017). Masing-masing instrumen dari setiap variabel penelitian dinyatakan reliabel jika memiliki koefisien *cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2018). Selain itu kesungguhan responden dalam menjawab item pernyataan penelitian akan sangat mempengaruhi hasil uji reliabilitas tersebut.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menjadi persyaratan yang harus dilakukan dalam regresi linear berganda untuk menghindari estimasi yang tidak bias atau memenuhi kriteria dalam BLUE (*best linear unbiased estimator*). Beberapa persyaratan pengujian yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Alat yang dapat digunakan untuk menguji normalitas distribusi data salah satunya menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang menentukan data dari populasi berdistribusi normal dapat dilihat dengan melihat nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* > tingkat alpha yang telah ditetapkan sebelumnya (5%).

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah menguji ada atau tidaknya hubungan linear antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Adanya hubungan linear (multikolinearitas) antara variabel-variabel independen akan mengakibatkan koefisien regresi yang rendah sehingga mempengaruhi keakuratan, ketidakstabilan data dan kesulitan dalam membedakan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factors*). Jika batas toleransi value adalah 0,10 maka tingkat kolonieritas 0,95 dan VIF adalah 10. Apabila nilai *tolerance value* kurang dari 0,10 atau VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah model regresi dalam suatu penelitian memiliki kesamaan varian dan variabel dari suatu pengamatan terhadap pengamatan lain. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah menguji terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, artinya variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (Homoskedastisitas). Dalam penelitian ini hal tersebut diketahui dengan metode Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika dalam grafik Scatterplot terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur, hal ini mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.

3.5.5 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen, satu variabel dependen dan dua variabel moderating. Metode analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian adalah model regresi moderasi (*moderated regression analysis*) atau sering disebut MRA. Metode analisis tersebut menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018). Analisis ini digunakan untuk menguji ada dan tidaknya hubungan sebab akibat dan seberapa besar pengaruh antara variabel independen yaitu pengetahuan zakat, terhadap variabel dependen yaitu minat bayar zakat, serta pengaruh variabel moderating berupa

transparansi dan religiusitas dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat bayar zakat. Berdasarkan hipotesis penelitian diatas, dilakukan uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1PZ + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1PZ + \beta_2T + \beta_3PZ * T + \varepsilon \dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1PZ + \beta_2R + \beta_3PZ * R + \varepsilon \dots (2)$$

Keterangan:

Y = Minat Bayar zakat

α = Konstanta

PZ = Pengetahuan zakat

T = Transparansi

R = Religiusitas

ε = Error yang ditolerir (5%)

Variabel perkalian antara pengetahuan zakat (PZ) dan Transparansi (T) merupakan variabel moderating (Z1) yang menggambarkan pengaruh moderating Transparansi (Z2) terhadap hubungan pengetahuan zakat (X1) dan Minat bayar zakat pada lembaga zakat (Y1). Perkalian lain antara pengetahuan zakat (PZ) dan Religiusitas (R) merupakan variabel moderating (Z2) yang mengukur pengaruh

moderating Religiusitas (R) terhadap hubungan pengetahuan zakat (X1) dan Minat bayar zakat pada lembaga zakat (Y1).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang sering disebut uji R^2 bertujuan untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Ada tidaknya pengaruh secara simultan dapat dilihat dari hasil uji F dalam analisis regresi linear berganda. Jika signifikansi dalam uji F menunjukkan $<0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t statistik digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Suatu variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikan $t < 0,05$ sehingga ketika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel independen terhadap dependennya.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskripsi Responden

Diskriptif responden berikut ini menjelaskan karakteristik responden yang digunakan sebagai sampel. Beberapa karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup jenis kelamin, usia rata-rata, mayoritas jenis usaha yang dijalankan, rata-rata dan domisili responden. Hal itu dapat diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Responden (Pengusaha) Yang Membayar Zakat Usaha

Keterangan	Jumlah
1. Jenis kelamin	
1.1. Laki-laki	70
1.2. Perempuan	30
2. Usia (rata-rata)	>25-35 tahun
3. Jenis usaha	
3.1. Sektor perdagangan besar dan eceran	69,37%
3.2. Sektor jasa: kesehatan, pendidikan, keuangan, persewaan dll	16,22%
3.3. Sektor pertanian, kehutanan, peternakan, dan perikanan	9,01%
3.4. Lain-lain (sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri manufaktur, serta sektor konstruksi)	5,4%
4. Rata-rata pendapatan usaha (dalam rentang Rupiah)	> 25.000.000
5. Sebaran responden	
5.1. Kota Yogyakarta	30
5.2. Kabupaten Sleman	28
5.3. Kabupaten Kulon Progo	19
5.4. Kabupaten Bantul	14
5.5. Kabupaten Gunung Kidul	9

Sumber: Peneliti (2020)

Tabel 4.1 di atas menunjukkan deskripsi responden yang terdiri dari pengusaha yang membayar zakat usaha dimana zakat dibayarkan di organisasi pengelola zakat (OPZ). Deskripsi data menunjukkan bahwa pengusaha di Provinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta yang membayar zakat usaha didominasi oleh laki-laki yakni sebesar 70, selebihnya 30 pengusaha lainnya adalah wanita. Rentang rata-rata usia dari pengusaha yang membayar zakat adalah 25-35 tahun dimana mayoritas 69,33% usaha yang dijalankan bergerak di sektor perdagangan besar dan eceran. Selanjutnya, rata-rata pendapatan responden atau pengusaha berkisar lebih besar dari Rp 25.000.000 per tahun. Terakhir, sebaran domisili responden atau pengusaha didominasi di Kota Yogyakarta.

4.2 Analisis Deskriptif Data Penelitian

Data statistik diskriptif berikut mendeskripsikan secara umum data dari seluruh variabel dalam model penelitian. Statistik diskriptif yang terdiri dari rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi data penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Analisis Diskriptif Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Keterangan	Pengetahuan Zakat	Transparansi OPZ	Religiusitas	Minat Membayar Zakat
Mean	7.46	10.88	8.18	5.57
Median	7.00	11.00	8.00	5.50
Maksimal	12.00	20.00	16.00	12.00
Minimal	3.00	6.00	4.00	3.00
Standar deviasi	1.74	2.56	2.41	1.91
Responden	100	100	100	100

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan zakat adalah 7,46, sedangkan nilai transparansi dan religiusitas adalah 10,88 dan 8,18. tiga nilai tersebut mempengaruhi responden atau pengusaha dalam membayar zakat

dimana minat pengusaha membayar zakat memiliki nilai 5,57. Hal yang substansi dari tabel di atas adalah nilai pengetahuan zakat yang lebih rendah dibandingkan transparansi OPZ dan religiusitas, padahal pengetahuan zakat menjadi faktor fundamental yang mempengaruhi minat membayar zakat. Namun, nilai pengetahuan zakat, transparansi OPZ, dan religiusitas belum dibuktikan mempengaruhi minat membayar zakat secara statistik. Lebih lanjut, transparansi OPZ dan religiusitas juga berfungsi sebagai variabel moderasi yang mampu meningkatkan pengetahuan zakat dari pengusaha. Oleh sebab itu, pengujian hipotesis diperlukan untuk mendapatkan bukti empiris kekuatan pengaruh pengetahuan zakat sebelum dan sesudah dimoderasi transparansi OPZ dan religiusitas terhadap minat membayar zakat dimana hal ini dapat dikonfirmasi pada bagian 4.5.

Lebih lanjut, pengetahuan zakat, transparansi OPZ, dan religiusitas diukur oleh beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut mampu membuktikan tinggi atau rendahnya skor variabel yang mempengaruhi minat membayar zakat. Nilai indikator-indikator tersebut dapat di amati pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Indikator dari Variabel yang Mempengaruhi Minat Membayar Zakat

Keterangan	Pengetahuan Zakat			Transparansi			Religiusitas			Minat Membayar Zakat
	Konsep Zakat	Manfaat Zakat	Total	Ketersediaan Info	Kemudahan Mengakses dan Dipahami	Total	Keyakinan	Perilaku	Total	
Mean	3.14	4.32	7.46	6.27	4.61	10.88	3.61	4.57	8.18	5.57
Median	3.00	4.00	7.00	6.00	5.00	11.00	3.00	5.00	8.00	5.50
max	4.00	8.00	12.00	12.00	8.00	20.00	8.00	8.00	16.00	12.00
min	1.00	2.00	3.00	3.00	2.00	6.00	2.00	2.00	4.00	3.00
std dev	0.71	1.40	1.74	1.81	1.34	2.56	1.41	1.44	2.41	1.91
observasi	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: data diolah (2022)

Indikator pengetahuan zakat terdiri dari konsep zakat dan manfaat zakat, indikator transparansi terdiri dari ketersediaan info serta kemudahan mengakses dan dipahami, dan indikator religiusitas terdiri dari keyakinan dan perilaku. Nilai rata-rata dari konsep zakat adalah 3.14, sedangkan manfaat zakat adalah 4.32 sehingga total rata-rata pengetahuan zakat adalah 7.46. Nilai rata-rata dari ketersediaan info adalah 6.27, sedangkan kemudahan mengakses dan dipahami adalah 4.61 sehingga total rata-rata transparansi OPZ adalah 10.88. Terakhir, nilai rata-rata dari keyakinan adalah 3.61, sedangkan perilaku adalah 4.57 sehingga total rata-rata religiusitas adalah 8.18. Hal ini menunjukkan seluruh nilai rata-rata indikator tersebut mengkonfirmasi bahwa pengetahuan zakat memiliki nilai terendah. Meskipun demikian, hal tersebut belum dibuktikan secara empiris, sehingga diperlukan pengujian hipotesis untuk menemukan indikator dari tiap-tiap variabel yang mempengaruhi minat membayar zakat oleh pengusaha yang dapat dikonfirmasi pada bagian 4.7.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Tahap uji validitas penelitian dilakukan melalui ujicoba kuesioner yang diberikan kepada 20 responden. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Berdasarkan responden yang digunakan untuk ujicoba kuesioner, diketahui *degree of freedom* (df)= $n-2$, sehingga nilai $df=18$ dengan besarnya $\alpha=0,05$ diperoleh r tabel= 0,4. Adapun hasil korelasi dari setiap skor item pertanyaan terhadap jumlah skor seluruh pertanyaan terangkum dalam tabel 4.4. berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji Validitas Kuesioner

Variabel	Indikator	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel	Status
Pengetahuan Zakat (X1)	PZ1	0,748	0,4	Valid
	PZ2	-0,016	0,4	Tidak Valid
	PZ3	0,833	0,4	Valid
	PZ4	0,766	0,4	Valid
Minat Membayar Zakat (Y1)	MZ1	0,948	0,4	Valid
	MZ2	0,940	0,4	Valid
	MZ3	0,969	0,4	Valid
Transparansi OPZ (Z1)	TR1	0,858	0,4	Valid
	TR2	0,858	0,4	Valid
	TR3	0,837	0,4	Valid
	TR4	0,808	0,4	Valid
	TR5	0,966	0,4	Valid
Religiusitas (Z2)	R1	0,788	0,4	Valid
	R2	0,931	0,4	Valid
	R3	0,975	0,4	Valid
	R4	0,938	0,4	Valid

Sumber: data diolah (2022)

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa salah satu indikator untuk mengukur variabel X1 yaitu PZ2 memiliki nilai r hitung $-0,016 < 0,4$, sehingga dapat dikatakan tidak valid dan harus dihilangkan, sedangkan indikator-indikator yang lain secara keseluruhan memiliki r hitung $> r$ tabel, sehingga valid digunakan sebagai alat ukur.

Selanjutnya, uji reliabilitas internal untuk mengukur konsistensi indikator-indikator dalam kuesioner dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha. Artinya semua item pertanyaan di dalam kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,7$. Hasil dari uji reliabilitas seluruh pernyataan dalam kuesioner dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Koefisien Alpha	Nilai Kritis	Status
Pengetahuan Zakat (X1)	0,752	0,70	Reliabel
Minat Membayar Zakat (Y1)	0,934	0,70	Reliabel
Transparansi OPZ (Z2)	0,907	0,70	Reliabel
Religiusitas (Z2)	0,901	0,70	Reliabel

Sumber: data diolah (2022)

Melihat hasil analisis uji reliabilitas kuesioner dalam tabel 4.5 di atas, dapat dijelaskan bahwa setiap variabel memiliki nilai koefisien Cronbach Alpha diatas 0,07. Hal tersebut memiliki arti semua pernyataan dalam variabel penelitian dapat dikatakan reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan menguji validitas dari hasil analisis regresi agar tidak diperoleh hasil kesimpulan yang bias. Beberapa uji asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi pada hasil uji Kolmogorov Smirnov. Data dalam suatu regresi dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi kolmogorov Smirnov $> 0,05$. Hasil uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8.26
	Std. Deviation	1.995
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.107
	Positive	.109
	Negative	-.065
Test Statistic		1.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji Kolmogorov Smirnov pada tabel di atas, secara keseluruhan data dari setiap variabel penelitian memiliki nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05\%$. Artinya data penelitian ini dapat dinyatakan telah terdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Hal itu dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Persamaan regresi dapat dikatakan bebas

dari masalah multikolinearitas jika nilai VIF lebih kecil dari 10. Adapun hasil uji multikolinearitas penelitian dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

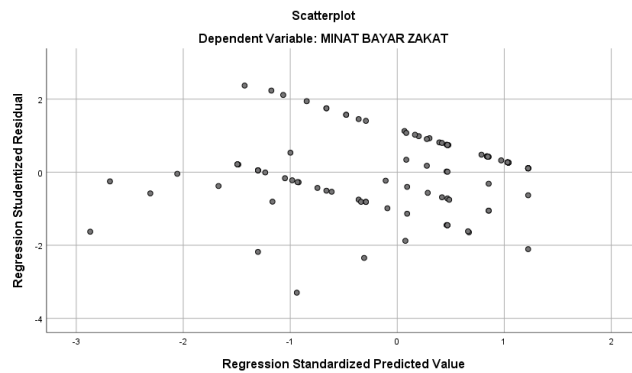
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengetahuan Zakat	.671	1.491
Transparansi	.592	1.690
Religiusitas	.656	1.524

a. Dependent Variable: MZ

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa semua variabel yakni pengetahuan zakat, transparansi dan religiusitas memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan model penelitian ini tidak memiliki masalah korelasi antar variabel (multikolinearitas).

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah model regresi dalam suatu penelitian memiliki kesamaan varian dan variabel dari suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini hal tersebut diketahui dengan metode Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika dalam grafik Scatterplot terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur, hal ini mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 3 dapat dilihat output Scatterplot menunjukkan titik-titik data residual menyebar disekitar angka 0, baik diatas maupun dibawah. Selain itu persebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat dinyatakan model regresi dalam penelitian ideal dan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.5 Analisis Regresi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah analisis regresi sederhana, sedangkan dalam menguji pengaruh variabel moderasi menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

Tabel 4.8 Hasil Pengaruh Variabel X Terhadap Y Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	Constant	B	Std. Error	Beta		
PENGETAHUAN ZAKAT	5.337	.518	.092	.496	5.660	.000
TRANSPARASI	3.549	.405	.059	.571	6.889	.000
RELIGIUSITAS	1.607	.589	.095	.533	6.229	.000

Sumber: data primer diolah (2022)

Berdasarkan *output* perhitungan statistik menggunakan program SPSS yang terangkum dalam tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana untuk hipotesis 1, 3, dan 5 sebagai berikut:

$$MBZ=5,337+0,518PZ.....(H1)$$

$$MBZ=3,549+0,405TR.....(H3)$$

$$MBZ=1,607+0,589R.....(H5)$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5,337 pada persamaan regresi pertama dapat diartikan apabila pengetahuan zakat sama dengan nol, maka nilai minat membayar zakat sebesar 5,337. Sedangkan persamaan regresi kedua, konstanta sebesar 3,549 menunjukkan apabila transparansi lembaga zakat memiliki nilai nol, maka minat membayar zakat sebesar 3,549. Namun berdasarkan persamaan regresi ketiga nilai konstanta 1,607 dapat diartikan jika religiusitas sama dengan nol, maka nilai minat membayar zakat sebesar 1,607.
2. Berdasarkan persamaan regresi pertama, koefisien variabel pengetahuan zakat sebesar 0,518 yang artinya apabila nilai variabel pengetahuan zakat

mengalami peningkatan satu satuan maka minat bayar zakat akan meningkat sebesar 0,518. Adapun dalam persamaan regresi kedua, koefisien variabel transparansi lembaga zakat memiliki nilai 0,405, hal ini menjelaskan bahwa setiap variabel tersebut mengalami peningkatan nilai satu satuan akan mengakibatkan minat bayar zakat meningkat sebesar 0,405, sedangkan variabel religiusitas pada persamaan regresi ketiga memiliki nilai koefisien sebesar 0,589 yang artinya setiap variabel religiusitas mengalami peningkatan satu satuan akan menyebabkan meningkatnya minat membayar zakat sebesar 0,589.

Tabel 4.9 Hasil Pengolahan Regresi Pengaruh Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Bayar Zakat dengan Transparansi Lembaga Zakat Sebagai Variabel Moderating

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.688	5.280		-.130	.897
PZ	.611	.544	.586	1.124	.264
TR	.503	.327	.710	1.540	.127
PZ*TR	-.020	.033	-.531	-.625	.534

a. Dependent Variable: MBZ

Sumber: data primer diolah (2022)

Berdasarkan hasil *moderated regression analysis (MRA)* dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$MBZ = -0,688 + 0,611PZ + 0,503TR - 0,020PZ*TR$$

Nilai *intercept* konstanta -0,688 menunjukkan ketika besarnya nilai variabel pengetahuan zakat, transparansi lembaga zakat dan interaksi PZ*TR adalah nol, maka minat bayar zakat akan memiliki nilai sebesar -0,688.

Koefisien regresi pengetahuan zakat (PZ) sebesar 0,611 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pengetahuan zakat sebesar satu satuan, akan meningkatkan minat bayar zakat sebesar sebesar 0,611 dengan asumsi nilai variabel lain konstan. Adanya pengaruh positif tersebut menunjukkan hubungan antara pengetahuan zakat dan minat bayar zakat adalah searah, yang berarti jika pengetahuan zakat meningkat maka minat bayar zakat akan meningkat, dan sebaliknya ketika pengetahuan zakat rendah maka minat bayar zakat akan menurun.

Koefisien regresi transparansi lembaga zakat (TR) sebesar 0,503 menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai transparansi lembaga zakat sebesar satu satuan akan berdampak pada meningkatnya nilai minat bayar zakat sebesar 0,503 dengan catatan variabel lain memiliki nilai konstan. Pengaruh positif tersebut menunjukkan adanya hubungan searah antara transparansi lembaga zakat dan minat bayar zakat. Artinya, ketika transparansi lembaga zakat naik maka minat bayar zakat juga akan mengalami peningkatan, sebaliknya ketika transparansi lembaga zakat turun maka minat bayar zakat akan menurun.

Interaksi variabel pengetahuan zakat (PZ) dengan transparansi lembaga zakat (TR) memiliki koefisien regresi sebesar -0,020 yang artinya setiap peningkatan interaksi antara pengetahuan zakat dan transparansi lembaga zakat sebesar satu satuan, maka akan menurunkan minat bayar zakat sebesar 0,020 dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif sehingga hubungan antara interaksi PZ*TR dan minat bayar zakat adalah tidak searah. Hasil tersebut menunjukkan apabila pengetahuan zakat tinggi dan

didukung dengan transparansi lembaga zakat tidak selalu menghasilkan minat bayar zakat yang tinggi.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Bayar Zakat dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.112	5.267		-.591	.556
PZ	.789	.606	.756	1.303	.196
R	.681	.348	.616	1.957	.053
PZ*R	-.030	.039	-.585	-.764	.447

a. Dependent Variable: MBZ

Dari tabel hasil *moderated regression analysis (MRA)* di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$MBZ = -3,112 + 0,789PZ + 0,681R - 0,030PZ * R$$

Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar -3,112 dapat diartikan jika besarnya nilai variabel pengetahuan zakat, religiusitas, dan interaksi PZ*R semuanya adalah nol, maka minat bayar zakat akan memiliki nilai -3,112.

Dari persamaan regresi diketahui koefisien variabel pengetahuan zakat (PZ) sebesar 0,789 yang berarti setiap peningkatan pengetahuan zakat sebesar satu satuan, akan meningkatkan minat bayar zakat sebesar sebesar 0,789 dengan asumsi semua nilai variabel lain konstan. Pengaruh positif tersebut menunjukkan hubungan searah antara pengetahuan zakat dan minat bayar zakat, yang berarti jika pengetahuan zakat meningkat maka minat bayar zakat akan meningkat, dan

sebaliknya ketika pengetahuan zakat rendah maka minat bayar zakat akan menurun.

Koefisien regresi variabel religiusitas (R) memiliki nilai 0,681 artinya setiap peningkatan religiusitas sebesar satu satuan, akan meningkatkan minat bayar zakat sebesar sebesar 0,681 dengan asumsi semua variabel lain dalam kondisi konstan. Pengaruh positif religiusitas terhadap minat bayar zakat mengisyaratkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan searah. Sehingga, ketika religiusitas tinggi maka minat bayar zakat akan tinggi, begitu sebaliknya ketika religiusitas rendah maka minat bayar zakat akan rendah.

Koefisien regresi variabel interaksi pengetahuan zakat dengan religiusitas (PZ*R) sebesar -0,030 yang berarti apabila interaksi antara pengetahuan zakat dengan religiusitas meningkat satu satuan, maka nilai minat bayar zakat sebesar -0,030 dengan asumsi nilai variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif sehingga hubungan antara interaksi PZ*R dan minat bayar zakat adalah tidak searah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila pengetahuan zakat tinggi dan didukung dengan religiusitas maka minat bayar zakat tidak selalu semakin tinggi.

4.6 Uji Statistik

4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel prediktor terhadap perubahan variabel dependen. Berdasarkan *output* uji statistik diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) yang dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11 Koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.422	.404	1.376

a. Predictors: (Constant), R, TR, PZ

Sumber: data primer diolah 2022

Berdasarkan hasil yang dapat dilihat pada tabel di atas koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,404. Angka tersebut memiliki arti bahwa kontribusi variabel independen (Pengetahuan zakat, transparansi lembaga zakat dan religiusitas) mempengaruhi variabel dependet minat bayar zakat sebesar 40,4%, sedangkan sisanya 59,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

4.6.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh setiap variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Menurut tabel 4.12 mengenai hasil pengaruh variabel X terhadap Y menunjukkan hal berikut:

Tabel 4.12 Hasil uji T dan moderasi

Variabel	T hitung	T tabel	Sig	Keterangan
X1 (Pengetahuan Zakat)	5.660	1,9844	0,000	H1 Diterima
Z1 (Transparansi)	6.889	1,9844	0,000	H2 Diterima
(X1*Z1)	-.625	1,9844	0,534	H3 Ditolak
Z2 (Religiusitas)	6.229	1,9844	0,000	H4 Diterima
(X1*Z2)	-.764	1,9844	0,447	H5 Ditolak

1. Pengujian pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat bayar zakat

Pengujian terhadap H1 melalui uji signifikansi regresi dari variabel pengetahuan zakat menunjukkan bahwa hipotesis diterima, hal ini berarti bahwa pengetahuan zakat berpengaruh terhadap minat bayar zakat. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 5,660 dan lebih besar dari t tabel ($df = n - k - 1$) pada $n = 100$ sebesar 1,9844 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05.

2. Pengujian transparansi lembaga zakat terhadap minat bayar zakat

Berdasarkan hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa H2 diterima, yang artinya transparansi lembaga zakat berpengaruh signifikan terhadap minat bayar zakat muzaki. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 6,889 dimana nilai tersebut lebih besar dari t tabel 1,9844 dengan signifikansi 0,000 kurang dari nilai alpha 0,05.

3. Pengujian transparansi dalam memperkuat pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat bayar zakat

Pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada tabel 4.12 yang menyatakan transparansi tidak memperkuat pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat bayar zakat pada organisasi pengelola zakat, sehingga H3 ditolak. Besarnya t hitung -0,625 lebih kecil dari t tabel ($df = n - k - 1$) yakni 1,9844, dengan dengan signifikansi 0,534 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa transparansi tidak memperkuat pengaruh antara pengetahuan zakat terhadap minat bayar zakat signifikan secara statistik.

4. Pengujian Religiusitas Muzaki terhadap Minat Bayar Zakat

Berdasarkan hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa H4 diterima. Menurut Tabel 4.11, hasil perhitungan regresi menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,229 dimana nilai tersebut lebih besar dari t tabel ($df = n - k - 1$) yakni 1,9844 dengan signifikansi 0,000 kurang dari nilai alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara religiusitas dan minat bayar zakat signifikan secara statistik.

5. Pengujian religiusitas dalam memperkuat pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat bayar zakat

Pengujian variabel religiusitas sebagai moderating menunjukkan nilai t hitung sebesar -,764 lebih kecil dari t tabel ($df = n - k - 1$) yakni 1,9844, dengan dengan signifikansi 0,447 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak memperkuat pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat bayar zakat pada organisasi pengelola zakat, sehingga H5 ditolak.

4.7 Pembahasan Hasil penelitian

4.7.1 Pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat membayar zakat pada organisasi pengelola zakat

Hasil pengujian variabel menggunakan uji regresi menunjukkan bahwa pengetahuan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bayar zakat. Artinya, sedikit banyaknya pengetahuan zakat dari seorang pengusaha akan mempengaruhi minat bayar zakat pengusaha pada organisasi pengelola zakat. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan pengetahuan zakat

berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat pada organisasi pengelola zakat “didukung”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Asmalia, et al., 2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan zakat merupakan pemahaman konsep dan pemanfaatan yang akan mempengaruhi sikap individu terhadap perilaku kepatuhan zakat. Sehingga ketika seorang muzaki telah memiliki pengetahuan zakat memiliki pengaruh tidak langsung terhadap minat bayar zakat.

Penelitian ini mendukung *teori plant behavior* dikarenakan pengetahuan zakat merupakan bagian dari kontrol perilaku (*perceived behavior control*) seseorang membayar zakat. Oleh karena itu, pengetahuan zakat sebagai bentuk pemahaman prinsip-prinsip Islam dari seorang muzaki dapat mempengaruhi minat membayar zakat (Saad et al., 2020).

Hasil ini juga didukung penelitian yang dilakukan Saad & Haniffa (2014) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang zakat cenderung akan lebih terlibat dalam membayar zakat daripada yang tidak memiliki pengetahuan zakat, karena pengetahuan zakat memainkan peran penting dalam mempengaruhi muzaki untuk mematuhi peraturan Islam.

4.7.2 Pengaruh transparansi lembaga terhadap minat bayar zakat pada organisasi pengelola zakat

Hasil pengujian variabel transparansi terhadap minat bayar zakat menggunakan uji regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Hal

ini mendukung hipotesis kedua, yang berarti semakin transparan organisasi pengelola zakat akan meningkatkan minat bayar zakat muzaki pada organisasi pengelola zakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini didukung oleh Yuliafitri & Khoiriyah (2016) dimana semakin tinggi transparansi lembaga zakat akan meningkatkan loyalitas muzaki. Dalam konteks penelitian ini, transparansi informasi menjadi bukti organisasi lembaga zakat telah amanah dalam mengelola dan menyalurkan dana umat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan muzaki. (Tahliani, 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kinerja OPZ sebagai organisasi publik, manajemen dan layanan yang diberikan akan menjadi tolok ukur pertumbuhan kepercayaan masyarakat. Meningkatnya kepercayaan muzaki terhadap organisasi pengelola zakat akan menimbulkan minat bayar zakat pada OPZ dan loyalitas muzaki terhadap OPZ.

4.7.3 Pengaruh variable transparansi terhadap hubungan pengetahuan zakat dan minat bayar zakat

Transparansi bertujuan untuk memberikan kepercayaan antar pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu lembaga. Transparansi dapat dilakukan dengan penyajian laporan keuangan yang wajar. Pandangan kaum muslim mengenai transparansi dan akuntabilitas saat ini, salah satunya dapat dilihat dari keinginan masyarakat bersedekah melalui lembaga-lembaga yang tidak terlalu mereka kenal (Muhammad, 2006). Hal itu membuat terwujudnya transparansi akan berdampak pada kepercayaan afektif berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat bayar

zakat (Ikhwandha & Hidayati, 2019). Namun hasil pengujian variabel menggunakan *moderated regression analysis (MRA)* menunjukkan bahwa transparansi tidak memperkuat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku minat bayar zakat pada organisasi pengelola zakat (OPZ) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya keterbukaan informasi suatu lembaga pengelola zakat tidak mempengaruhi hubungan antara pengetahuan zakat dan minat bayar zakat pada organisasi pengelola zakat (OPZ) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa transparansi memperkuat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku minat zakat “ditolak”.

Berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner yang telah disebar, terdapat 12 orang yang menyatakan bahwa Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) tidak mempublikasi laporan keuangan secara periodik dan sebanyak 13 orang menyatakan publikasi laporan keuangan, program, kebijakan dan aktivitas tentang pengelolaan zakat tidak mudah dipahami. Kemudian 35 orang menyatakan bahwa belum mengetahui perhitungan zakat perdagangan/ usaha baik secara nishab dan haulnya, 8 orang menyatakan tidak mempunyai keyakinan bahwa membayar zakat melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah pilihan terbaik. Lalu ada 9 orang menyatakan bahwa untuk tahun ini dan seterusnya, tidak ingin membayar zakat melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang transparan. Hal tersebutlah yang dapat diasumsikan bahwa belum semua organisasi pengelola zakat telah melakukan transparansi pengelolaan zakat dengan baik sehingga tidak dapat menambah pengetahuan terkait informasi zakat yang dapat mempengaruhi minat

membayar zakat pada organisasi pengelola zakat (OPZ) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.7.4 Pengaruh religiusitas terhadap minat bayar zakat pada organisasi pengelola zakat

Religiusitas dalam penelitian ini diartikan sebagai komitmen seorang muzaki terhadap ajaran Islam yang diukur berdasarkan keyakinan dan perilaku muzaki terhadap zakat. Menurut hasil pengujian regresi yang telah dilakukan, religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap minat bayar zakat pada organisasi pengelola zakat. Hal ini dapat diartikan hipotesis keempat yang menyatakan religiusitas berpengaruh positif terhadap minat bayar zakat pada organisasi pengelola zakat “didukung”.

Berkenaan dengan religiusitas, penelitian ini mengidentifikasi dalam dua indikator yakni keyakinan dan perilaku dari muzaki terhadap zakat sesuai kaidah Islam. Berdasarkan teori TPB kedua indikator religiusitas tersebut yang akan menjadi kontrol muzaki memiliki sikap minat membayar zakat pada organisasi pengelola zakat. Muzaki yang memiliki keyakinan membayar zakat perdagangan sebagai kewajiban dan bagian dari ukhuwah Islamiyah akan lebih berpotensi memiliki minat bayar zakat pada organisasi pengelola zakat. Selain itu muzaki yang memiliki perilaku membayar zakat sebagai bentuk rasa sukur atas nikmat yang diberikan Allah mempengaruhi minat bayar zakat pada organisasi pengelola zakat. Penelitian ini menguatkan religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap zakat, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa umat Islam dengan nilai-

nilai agama yang kuat atau lebih tinggi akan patuh dengan kewajiban zakat (Abdullah & Sapiei, 2018).

4.7.5 Pengaruh variabel religiusitas terhadap hubungan pengetahuan zakat dan minat bayar zakat

Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ibadah, tetapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Religiusitas seseorang timbul dari dalam diri seseorang dan mendorong untuk melakukan sesuatu hal yang telah diperintahkan oleh agamanya. Dalam hal ini akan terjadi juga pada seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan cenderung untuk melakukan kegiatan ekonomi sehari-hari menurut ajaran agama yang telah dianutnya, salah satunya yaitu zakat.

Sebagai salah satu provinsi dengan penduduk muslim di atas rata-rata, penghasilan pengusaha di Yogyakarta yang diperoleh berdasarkan tingkat pengeluaran penduduk setiap tahun memiliki potensi besar dapat mengoptimalkan dana zakat yang dapat dihimpun. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas tidak memperkuat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku minat bayar zakat pada organisasi pengelola zakat (OPZ) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa religiusitas memperkuat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku minat zakat “ditolak”.

Berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner yang telah disebar, terdapat 3 orang menyatakan tidak yakin bahwa zakat perdagangan/usaha diwajibkan dalam Islam, 5 orang menyatakan tidak yakin bahwa membayar zakat bagian dari praktik ukhuwah Islamiyyah, kemudian 35 orang menyatakan bahwa belum mengetahui perhitungan zakat perdagangan/ usaha baik secara nishab dan haulnya, 8 orang menyatakan tidak mempunyai keyakinan bahwa membayar zakat melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah pilihan terbaik. Lalu ada 9 orang menyatakan bahwa untuk tahun ini dan seterusnya, tidak ingin membayar zakat melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang transparan Hal tersebutlah yang dapat diasumsikan bahwa masih terdapat beberapa pengusaha yang tingkat religiusitasnya masih rendah sehingga tidak dapat menambah pengetahuan terkait informasi zakat yang dapat mempengaruhi minat membayar zakat pada organisasi pengelola zakat (OPZ) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan pada penelitian ini adalah:

- 5.1.1 Pengetahuan zakat pengusaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bayar zakat pada lembaga zakat
- 5.1.2 Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bayar zakat pada lembaga zakat.
- 5.1.3 Transparansi tidak memperkuat pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat bayar zakat pada lembaga zakat
- 5.1.4 Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap minat bayar zakat pada lembaga zakat.
- 5.1.5 Religiusitas tidak memperkuat pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat bayar zakat pada lembaga zakat

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa masih terdapat variabel moderating (variabel transparansi dan religiusitas) yang tidak memperkuat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Sehingga hal ini dapat dijadikan kesempatan bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian dan diharapkan agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dengan lebih baik lagi.

5.3 Saran

5.3.1 Saran untuk peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencari sumber dan referensi yang lebih banyak guna mencapai hasil penelitian yang lebih baik agar ilmu pengetahuan tentang zakat dapat berkembang dengan lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.3.2 Saran untuk muzakki

Muzakki diharapkan dapat memenuhi dan menjalankan kewajiban untuk membayar zakat sesuai dengan kondisi masing-masing individu agar dapat membantu masyarakat yang lebih membutuhkan.

5.3.3 Saran untuk organisasi pengelola zakat

Organisasi pengelola zakat khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas organisasi dalam aspek pengelolaan zakat dan transparansi laporan keuangan agar kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat meningkat. Sehingga menumbuhkan minat bayar zakat pada lembaga zakat. Hal ini dapat ditunjukkan melalui publikasi laporan keuangan, program pendistribusian dan kebijakan pendayagunaan dana zakat secara periodik, mudah dimengerti dan diakses menggunakan teknologi informasi dan komunikasi terkini.

Selain itu, pengelolaan data muzaki pada lembaga zakat di DIY sebaiknya dilakukan penataan kembali dengan memilah-milah jenis donasi yang diterima, maupun profesi dari muzaki. Penataan data secara lebih rapi, terstruktur dan sistematis harus dilakukan karena, apabila donasi yang diterima berupa zakat, akan mempengaruhi perhitungannya zakat dari profesi muzaki tersebut. Organisasi pengelola zakat dapat meningkatkan kegiatan dakwah sebagai usaha melakukan edukasi agar umat muslim khususnya di DIY lebih paham dan memiliki kesadaran pentingnya membayar zakat melalui lembaga zakat. Sehingga dana zakat dapat dikelola dengan maksimal sebagai instrument pembangunan masyarakat yang makmur, *baladatul thayyibatun wa rabbun ghofur*.

DAFTAR REFERENSI

- Abashah, A., Hanie Abu Samah, I., Naiemah Saraih, U., Maizura Abd. Rashid, I., Nurshahrizleen Ramlan, S., & Nor Syafawati W. Muhammad Radzi, W. (2018). The Impact of Attitude and Subjective Norms towards Zakat Compliance Behavior in Malaysia. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(3.21), 171. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.21.17155>
- Abdullah, M., & Sapiei, N. S. (2018a). Do religiosity, gender and educational background influence zakat compliance? The case of Malaysia. *International Journal of Social Economics*, 45(8), 1250–1264. <https://doi.org/10.1108/IJSE-03-2017-0091>
- Abdullah, M., & Sapiei, N. S. (2018b). Do religiosity, gender and educational background influence zakat compliance? The case of Malaysia. *International Journal of Social Economics*, 45(8), 1250–1264. <https://doi.org/10.1108/IJSE-03-2017-0091>
- Ajzen, I. (1988). *Attitudes, Personality, & Behavior*. Chicago: Dorsey Press.
- Ajzen, I. (2005a). *Attitudes, Personality and Behavior*. New York: Open University Press.
- Ajzen, I. (2005b). *Attitudes, Personality and Behavior*. United Kingdom: Open University Press.
- Alabede, J. O., Affrin, Z. B. Z., & Idris, K. M. (2011). Tax service quality and compliance behaviour in Nigeria: Do taxpayer's financial condition and risk preference play any moderating role? *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, (35), 90–108.
- Amawidyati, S. A., & Utami, M. (n.d.). *Religiusitas dan Psychological Well-Being Pada Korban Gempa*. 34(2), 164–176. Retrieved from <http://222.124.164.132/article>.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islami solusi islam atas problem-problem psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmalia, S., Awaliah, K. R., & Ahsan, A. (2018). Exploring the Potential of Zakah for Supporting Realization of Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. *International Journal of Zakat*, 3(4), 51–69. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v3i4.106>

- Asmalia, S., Kasri, R. A., & Ahsan, A. (2018). Exploring the Potential of Zakah for Supporting Realization of Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. *International Journal of Zakat: Special Issue on Zakat Conference 2018*, (December 2018), 51–69.
- Azman, F. M. N., & Bidin, Z. (2015). Zakat Compliance Intention Behavior on Saving. *International Journal of Business and Social Research*, 5(1), 118–128.
- Bidin, Z., Idris, K. M., & Shamsudin, F. M. (2009). Predicting compliance intention on zakah on employment income in malaysia: An application of reasoned action theory. *Jurnal Pengurusan*, 28(July), 85–102. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2009-28-05>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2006). *Metode Riset Bisnis (Satu)*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Doktoralina, C. M., & Bahari, Z. (2017). The Relationship between Income Household and Intention to Pay Zakat on Income among Indonesian Academicians. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 8(4), 27–39. <https://doi.org/10.1515/mjss-2017-0003>
- Fahmi, Z., & M.Nur, M. (2018). PENGARUH PENGETAHUAN, PENDAPATAN, DAN KEPERCAYAAN, TERHADAP MINAT MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DI BAITUL MAL KOTA LHOKSEUMAWE. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(3), 89. <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i3.592>
- Fitriani, A. (2016). Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well-being. *Al-Adyan Jurnal Studi Lintas Agama*, 11(1), 1–24.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greuning, H. van, & Iqbal, Z. (2011). *Analisis Resiko Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Habib, A. (2008). *Zakah, Macroeconomics-Habib Ahmed 04*.
- Hadi, S. (2017). *Membuat Kuesioner*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insan.

- Hamzah, Z., & Kurniawan, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 3(1).
- Hassan, W. Z. W., Jamsari, E. A., Umar, A., Mohamad, Z., Alias, J., Muslim, N., & Ahmad, M. Y. (2017). The management of zakat distribution in the practice of fatwa in Terengganu, Malaysia. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 8(11), 834–851.
- Huda, N., Rini, N., Mardoni, Y., & Putra, P. (2012). The Analysis of Attitudes, Subjective Norms, and Behavioral Control on Muzakki's Intention to Pay Zakah. *International Journal of Business and Social Science*, 3(22), 271–279.
- Ikhwandha, M. F., & Hidayati, A. (2019). The influence of accountability, transparency, affective and cognitive trust toward the interest in paying zakat. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(1), 39–51. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss1.art5>
- Jalaluddin. (2005). *Psikologi Agama*. Jakarta: Jalaluddin.
- Jamilah, S. (2018a). *Determinants of Zakah Payments in South Tangerang*. 7(1), 5–18.
- Jamilah, S. (2018b). Determinants of Zakah Payments in South Tangerang. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, 7(1), 5–18.
- Johnson, B. R., Jang, S. J., Larson, D. B., & De Li, S. (2001). Does adolescent religious commitment matter? A reexamination of the effects of religiosity on delinquency. *Journal of Research in Crime and Delinquency*, 38(1), 22–44. <https://doi.org/10.1177/0022427801038001002>
- Khadafi, M, Heikal, M., & Falahuddin, F. (2014). The Intention to Pay Zakat Commercial: An Application of Revised Theory of Planned Behavior. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 6(9), 727–734.
- Khadafi, Muammar, Heikal, M., & Falahuddin, F. (2014). The Intention to Pay Zakat Commercial: An Application of Revised Theory of Planned Behavior. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 6(9), 727–734.
- Mahsun, M. (2013). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.

- Mahyarni. (2013). Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku. *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), 13–23.
- Meijer, A. (2015). *Oxford Handbooks Online Transparency*. (June), 1–14. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199641253.013.0043>
- Mohdali, R., & Pope, J. (2014). The influence of religiosity on taxpayers' compliance attitudes. *Accounting Research Journal*, 27(1), 71–91. <https://doi.org/10.1108/ARJ-08-2013-0061>
- Muhammad, R. (2006). Akuntabilitas Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 7(1), 34–55. <https://doi.org/10.1128/AAC.01723-08>
- Muhyiddin, N. T., Tarmizi, M. I., & Yulianita, A. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mukhlis, A., & Beik, I. S. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor. *Al-Muzara'ah*, 1(1), 83–106. <https://doi.org/10.29244/jam.1.1.83-106>
- Nadlifah, W. (2015). *Pengaruh transparansi dan tanggung jawab (responsibility) terhadap kepatuhan membayar zakat di Lembaga Amil Zakat Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Nasim, A., & Romdhon, M. R. S. (2014). Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, Dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 550. <https://doi.org/10.17509/jrak.v2i3.6603>
- Nugroho, A. S., & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas Dengan Faktor Usia sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 955–966.
- Othman, Y. H.-, Yusuff, M. S. S., Saufi, M. S. A. M., & Hafsha, S. (2017). The Influence of Knowledge, Islamic Religiosity and Self-Efficacy on the Intention to Pay Income Zakat among Public Educators in Kedah, Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(11), 1117–1127. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i11/3550>
- Qardawi, S. Y. (2002). *Fiqhuz-Zakat* (Enam; S. Harun, D. Hafidhuddin, & Hasanuddin, Eds.). PT Pustaka Litera AntarNusa.

- Qardawi, Y. (2002). *Fiqhuz-Zakat*. Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa.
- Saad, R. A. J., Farouk, A. U., & Abdul Kadir, D. (2020). Business zakat compliance behavioral intention in a developing country. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(2), 511–530. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2018-0036>
- Saad, R. A.-J., & Hanifa, R. (2014). (Islamic, Determinants of zakah Behavior, tax) compliance. *Jiabr*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/MRR-09-2015-0216>
- Saad, R. A. J., & Haniffa, R. (2014). Islamic, Determinants of zakah Behavior, tax compliance. *Jiabr*, 5(2), 182–193.
- Sabiq, S. A.-S. (2005). *Panduan Zakat: Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Sahroni, O., Suharsono, M., Setiawan, A., & Setiawan, A. (2018). *Fikih Zakat Kontemporer*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Sudarmanto, R. (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma Adi Galuh Amawidyati, & Muhana Sofiati Utami. (2007). Religiusitas dan Psychological Well-Being Pada Korban Gempa. *JURNAL PSIKOLOGI*, 34(2), 164–176. https://doi.org/10.1007/978-3-540-85867-6_16
- Tahliani, H. (2018a). Contribution of Good Governance Principles to Strengthening Zakat Management in Indonesia: Confirmatory Factor Analysis. *International Journal of Zakat*, 3(3), 39–54.
- Tahliani, H. (2018b). Contribution of Good Governance Principles to Strengthening Zakat Management in Indonesia: Confirmatory Factor Analysis. *International Journal of Zakat*, 3(3), 39–54. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v3i3.94>
- Tajuddin, T. S., Azman, A. S., & Shamsuddin, N. (2016). Zakāh compliance behaviour on income among Muslim youth in Klang Valley. *Jurnal Syariah*, 24(3), 445–464.

- Thouless, R. (1995). *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triantini, Z. E. (2010a). Perkembangan Pengelolaan Zakat di Indonesia. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 3(1), 87–100.
- Triantini, Z. E. (2010b). Perkembangan Pengelolaan Zakat di Indonesia. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 3(1), 87–100.
- Wahab, N. Abd., & Rahman, A. R. A. (2011). Norazlina dan Rahman A. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(1), 43–62.
- Yuliafitri, I., & Khoiriyah, A. N. (2016). Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi Dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Persepsi Pada LAZ Rumah Zakat). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 205–218. <https://doi.org/10.32678/ijej.v7i2.41>

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER

Kuesioner ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi mengenai karakteristik responden, yang menggali informasi data pribadi responden secara umum, sedangkan bagian kedua berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur variabel penelitian.

1. Identitas Responden	
Berilah tanda cek (√) sesuai dengan identitas Bapak/Ibu/Saudara/I pada tempat yang tersedia (□)	
Nama	:
Nama usaha	:
Jenis Kelamin	: <input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan
Usia	: <input type="checkbox"/> <25 tahun <input type="checkbox"/> 25-35 tahun
	<input type="checkbox"/> 36-45 tahun <input type="checkbox"/> >45 tahun
Pendidikan terakhir	: <input type="checkbox"/> SMA atau di bawahnya <input type="checkbox"/> Pasca Sarjana (S2)
	<input type="checkbox"/> Sarjana Muda (D3) <input type="checkbox"/> Doktor (S3)
	<input type="checkbox"/> Sarjana (S1)
Jenis Bidang Usaha	: <input type="checkbox"/> Sektor pertanian, kehutanan, peternakan dan perikanan
	<input type="checkbox"/> Sektor pertambangan dan penggalian
	<input type="checkbox"/> Sektor industri pengolahan (manufaktur)
	<input type="checkbox"/> Sektor konstruksi (jalan, real estate)
	<input type="checkbox"/> Sektor perdagangan besar dan eceran
	<input type="checkbox"/> Sektor jasa: kesehatan, pendidikan, keuangan, persewaan dll
Pendapatan /tahun	: <input type="checkbox"/> < Rp 25.000.000
	<input type="checkbox"/> > Rp 25.000.000 - Rp 50.000.000
	<input type="checkbox"/> > Rp 50.000.000- Rp 100.000.000
	<input type="checkbox"/> > Rp 100.000.000

Domisili	:	<input type="checkbox"/> Kabupaten Kulon Progo	<input type="checkbox"/> Kabupaten Bantul
		<input type="checkbox"/> Kabupaten Sleman	<input type="checkbox"/> Kabupaten Gunung Kidul
		<input type="checkbox"/> Kota Yogyakarta	
Apakah sebagai pengusaha Anda pernah mengeluarkan zakat usaha?			
		<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak

2. Tanggapan Responden

Kuesioner ini bertujuan mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengusaha Yogyakarta dalam membayar zakat. Responden dipersilahkan untuk memberikan pendapatnya berdasarkan pernyataan yang telah disediakan dengan memberikan tanda cek list (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu. Pilihan jawaban yang tersedia memiliki arti sebagai berikut:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

a. Pengetahuan Zakat (X1)

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1	Saya mengetahui perhitungan zakat perdagangan/ usaha baik secara nishab dan haulnya				
2	Meskipun saya mengetahui maupun tidak mengetahui cara perhitungan zakat, saya tetap membutuhkan bantuan perhitungan zakat dari Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)				
3	Saya memahami potensi dan manfaat dari zakat perdagangan/ usaha				
4	Saya mengetahui bahwa potensi dan manfaat zakat lebih maksimal jika dikelola oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)				

b. Transparansi Organisasi Pengelola Zakat/ OPZ (Z1)

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1	Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) mempublikasi laporan keuangan secara periodik				
2	Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) mempublikasi program dan kebijakannya tentang pengelolaan zakat				
3	Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) mempublikasi aktivitas pengelolaan zakat				
4	Publikasi laporan keuangan, program, kebijakan dan aktivitas tentang pengelolaan zakat mudah diakses				
5	Publikasi laporan keuangan, program, kebijakan dan aktivitas tentang pengelolaan zakat mudah dipahami				

c. Religiusitas (Z2)

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1	Saya yakin zakat perdagangan/usaha diwajibkan dalam Islam				
2	Saya yakin membayar zakat bagian dari praktik ukhuwah Islamiyyah				
3	Saya yakin ketika membayar zakat akan mendapat pahala dan keberkahan				
4	Saya membayar zakat sebagai rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah				

d. Minat Membayar Zakat (Y1)

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1	Saya mempunyai keyakinan bahwa membayar zakat melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah pilihan terbaik				
2	Saya bersedia membayar zakat melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) karena pengelolaan zakat yang tersistem				
3	Untuk tahun ini dan seterusnya, saya ingin membayar zakat melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang transparan				

Lampiran 2

TABULASI DATA

NO	PENGETAHUAN ZAKAT			TX	TRANSPARANSI OPZ					TZ1
	KONSEP ZAKAT	MANFAAT ZAKAT			KETERSEDIAAN INFO			KEMUDAHAN MENGAkses & DIPAHAMI		
		PZ1	PZ3		PZ4	TR1	TR2	TR3	TR4	
1	4	4	2	10	2	2	3	2	3	12
2	3	4	3	10	3	3	3	3	3	15
3	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15
4	3	4	3	10	3	4	4	2	2	15
5	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15
6	2	3	3	8	3	3	3	3	3	15
7	3	3	3	9	4	4	4	4	4	20
8	3	3	4	10	3	3	3	2	2	13
9	4	4	4	12	3	4	4	4	4	19
10	1	4	4	9	4	4	4	3	4	19
11	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20
12	3	4	4	11	4	4	4	4	4	20
13	1	2	4	7	3	3	3	3	3	15
14	3	3	3	9	4	4	4	4	4	20
15	2	4	4	10	3	3	3	3	3	15
16	2	3	3	8	3	3	3	3	2	14
17	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15
18	4	4	4	12	3	3	4	4	3	17
19	2	2	3	7	3	3	3	2	2	13
20	2	2	2	6	3	3	2	2	2	12
21	3	3	4	10	3	3	3	4	3	16
22	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20
23	4	4	4	12	2	2	4	4	2	14
24	3	4	4	11	3	3	3	2	2	13
25	2	3	2	7	3	3	3	2	2	13
26	3	3	4	10	3	3	3	2	2	13
27	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20
28	2	3	3	8	3	3	3	3	3	15
29	4	4	4	12	2	3	3	4	4	16
30	4	3	4	11	3	3	3	3	3	15
31	2	4	4	10	4	4	4	4	4	20
32	3	4	4	11	2	3	3	2	3	13
33	4	4	4	12	4	4	3	3	4	18
34	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20
35	2	3	3	8	3	3	3	3	3	15

36	3	4	4	11	4	4	4	4	4	20
37	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15
38	3	4	4	11	1	4	4	4	4	17
39	4	4	4	12	2	4	4	4	4	18
40	1	4	4	9	4	4	4	4	4	20
41	2	3	3	8	3	3	3	3	2	14
42	3	3	3	9	3	3	3	3	2	14
43	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20
44	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20
45	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20
46	3	4	4	11	3	3	3	3	3	15
47	3	3	3	9	3	3	3	3	2	14
48	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15
49	2	3	3	8	2	3	3	4	3	15
50	3	3	4	10	2	3	3	4	4	16
51	3	4	4	11	3	4	4	4	4	19
52	1	4	4	9	4	4	4	4	4	20
53	1	3	3	7	4	4	4	4	4	20
54	1	2	2	5	2	3	2	3	2	12
55	3	3	3	9	3	2	4	4	4	17
56	1	3	3	7	3	3	3	3	3	15
57	4	4	4	12	4	3	4	4	4	19
58	4	4	4	12	4	2	4	4	4	18
59	2	4	4	10	4	4	3	3	4	18
60	1	3	2	6	2	3	4	3	3	15
61	2	2	3	7	3	3	3	3	3	15
62	2	4	4	10	4	4	4	4	4	20
63	3	4	4	11	3	4	4	4	4	19
64	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20
65	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15
66	3	4	3	10	2	3	4	4	3	16
67	2	3	3	8	4	4	4	4	4	20
68	3	4	4	11	3	4	4	3	3	17
69	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20
70	4	4	4	12	3	4	4	4	4	19
71	1	3	3	7	3	3	3	3	3	15
72	1	3	3	7	3	3	3	3	3	15
73	3	4	4	11	4	4	4	4	4	20
74	2	4	4	10	3	4	4	3	4	18
75	3	4	4	11	4	4	4	4	4	20
76	3	3	4	10	4	4	4	4	4	20
77	2	3	4	9	3	3	3	4	4	17
78	2	2	4	8	3	3	3	4	4	17

79	3	4	4	11	3	4	4	3	3	17
80	2	4	4	10	3	3	4	4	3	17
81	2	3	3	8	3	3	3	3	3	15
82	3	4	4	11	4	4	4	4	4	20
83	3	3	4	10	3	4	4	4	3	18
84	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20
85	2	4	4	10	2	3	4	4	4	17
86	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20
87	2	4	4	10	3	3	4	4	4	18
88	2	4	4	10	3	3	4	4	4	18
89	4	4	4	12	4	3	4	4	4	19
90	3	3	4	10	4	3	4	4	4	19
91	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20
92	3	3	4	10	3	3	4	4	4	18
93	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15
94	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20
95	2	3	4	9	3	3	4	4	4	18
96	3	3	3	9	4	4	4	4	4	20
97	4	3	3	10	3	3	3	3	3	15
98	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15
99	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15
100	2	4	4	10	4	4	4	4	4	20

NO	RELIGIUSITAS				TZ2	MINAT MEMBAYAR ZAKAT			TY	TX1*TZ1	TX1*TZ2
	KEYAKINAN		PERILAKU			RASA INGIN TAHU		EMOSIONAL			
	R1	R2	R3	R4		MZ1	MZ2	MZ3			
1	4	3	4	4	15	1	2	2	5	120	150
2	4	3	4	4	15	3	3	3	9	150	150
3	3	4	3	3	13	3	3	3	9	135	117
4	4	4	4	4	16	3	4	3	10	150	160
5	4	4	4	4	16	4	4	4	12	135	144
6	3	4	3	4	14	3	3	3	9	120	112
7	3	3	3	3	12	3	3	3	9	180	108
8	3	3	4	4	14	3	4	3	10	130	140
9	4	4	4	4	16	4	4	4	12	228	192
10	4	4	4	4	16	4	4	4	12	171	144
11	4	4	4	4	16	4	4	4	12	240	192
12	4	3	4	4	15	4	4	4	12	220	165
13	3	3	3	3	12	2	3	3	8	105	84
14	3	4	4	4	15	4	3	3	10	180	135
15	4	4	3	4	15	4	4	4	12	150	150
16	3	4	4	4	15	3	3	3	9	112	120
17	3	3	3	3	12	3	3	3	9	135	108
18	3	4	4	4	15	4	4	4	12	204	180
19	3	2	3	3	11	2	3	2	7	91	77
20	3	2	3	3	11	2	3	2	7	72	66
21	3	2	3	3	11	4	4	4	12	160	110
22	4	4	3	4	15	4	4	4	12	240	180
23	4	4	4	4	16	4	4	4	12	168	192
24	4	2	3	4	13	4	4	4	12	143	143
25	4	2	3	3	12	3	3	2	8	91	84
26	4	4	3	4	15	3	3	3	9	130	150
27	4	4	4	4	16	3	3	3	9	240	192
28	4	3	3	3	13	3	3	3	9	120	104
29	4	3	4	4	15	4	4	4	12	192	180
30	4	4	4	4	16	2	4	2	8	165	176
31	4	4	4	4	16	4	4	4	12	200	160
32	4	4	4	4	16	2	3	2	7	143	176
33	4	4	4	4	16	4	4	4	12	216	192
34	4	4	4	4	16	4	4	4	12	240	192
35	3	3	3	3	12	3	3	3	9	120	96
36	4	4	4	4	16	4	4	4	12	220	176
37	3	3	3	3	12	3	3	3	9	135	108
38	4	4	4	4	16	4	4	3	11	187	176

39	4	4	4	4	16	4	4	4	12	216	192
40	4	4	4	4	16	2	4	3	9	180	144
41	4	3	3	3	13	4	4	4	12	112	104
42	3	3	3	3	12	3	3	3	9	126	108
43	4	4	4	4	16	4	4	4	12	240	192
44	4	4	4	4	16	4	4	4	12	240	192
45	4	4	4	4	16	4	4	4	12	240	192
46	3	3	3	3	12	3	3	3	9	165	132
47	3	3	3	3	12	3	3	3	9	126	108
48	3	3	3	3	12	3	3	3	9	135	108
49	4	4	4	4	16	4	4	4	12	120	128
50	4	4	4	4	16	4	4	4	12	160	160
51	4	4	4	4	16	4	4	4	12	209	176
52	3	4	4	4	15	4	4	4	12	180	135
53	4	4	4	4	16	4	4	4	12	140	112
54	2	3	3	3	11	1	2	2	5	60	55
55	4	4	4	4	16	4	3	3	10	153	144
56	4	4	4	4	16	3	3	3	9	105	112
57	4	4	4	4	16	4	4	4	12	228	192
58	4	4	4	4	16	4	4	4	12	216	192
59	4	4	4	4	16	3	4	3	10	180	160
60	4	4	4	4	16	4	4	4	12	90	96
61	2	4	4	4	14	2	4	2	8	105	98
62	4	4	4	4	16	3	4	3	10	200	160
63	4	4	4	4	16	4	4	4	12	209	176
64	4	4	4	4	16	4	4	4	12	240	192
65	4	4	4	4	16	3	3	3	9	135	144
66	4	4	4	4	16	3	4	4	11	160	160
67	4	4	4	4	16	4	3	3	10	160	128
68	4	4	4	4	16	3	3	3	9	187	176
69	4	4	4	4	16	4	4	4	12	240	192
70	4	4	4	4	16	4	4	4	12	228	192
71	4	4	4	4	16	4	4	4	12	105	112
72	4	4	4	4	16	4	4	4	12	105	112
73	4	4	4	4	16	4	4	4	12	220	176
74	4	4	4	4	16	3	3	3	9	180	160
75	4	4	4	4	16	4	4	4	12	220	176
76	4	4	4	4	16	3	4	3	10	200	160
77	4	4	4	4	16	3	3	3	9	153	144
78	4	4	4	4	16	3	3	3	9	136	128
79	4	4	4	4	16	4	4	4	12	187	176
80	4	4	4	4	16	3	4	4	11	170	160
81	4	4	4	4	16	4	4	4	12	120	128

82	4	4	4	4	16	4	4	4	12	220	176
83	4	4	4	4	16	4	4	4	12	180	160
84	4	4	4	4	16	4	4	3	11	240	192
85	4	4	4	4	16	4	4	4	12	170	160
86	4	4	4	4	16	4	4	4	12	240	192
87	4	4	4	4	16	3	3	3	9	180	160
88	4	4	4	4	16	3	4	4	11	180	160
89	4	4	4	4	16	4	4	4	12	228	192
90	4	4	4	4	16	3	3	3	9	190	160
91	4	4	4	4	16	4	4	4	12	240	192
92	4	4	4	4	16	4	4	4	12	180	160
93	4	4	4	4	16	3	3	3	9	135	144
94	4	4	4	4	16	4	4	4	12	240	192
95	4	4	4	4	16	4	3	3	10	162	144
96	2	4	4	4	14	4	4	4	12	180	126
97	3	3	4	4	14	3	3	3	9	150	140
98	3	3	3	3	12	2	2	2	6	135	108
99	3	3	3	3	12	3	3	3	9	135	108
100	4	4	4	4	16	4	4	3	11	200	160

Lampiran 3

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PZ	T	R	MZ
N		100	100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7.46	10.88	8.18	5.57
	Std. Deviation	1.743	2.560	2.405	1.908
Most Extreme Differences	Absolute	.131	.089	.108	.131
	Positive	.129	.089	.108	.131
	Negative	-.131	-.089	-.075	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.315	.892	1.081	1.309
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063	.404	.193	.065

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

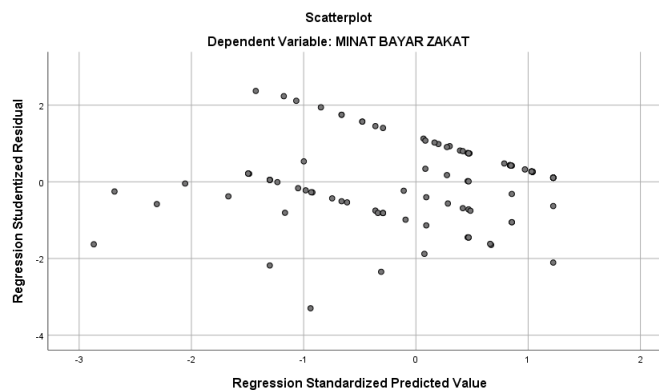
UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengetahuan Zakat	.671	1.491
Transparansi	.592	1.690
Religiusitas	.656	1.524

a. Dependent Variable: MZ

UJI HETEROKEDASTISITAS



UJI REGRESI LINEAR VARIABEL X DAN Z TERHADAP Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.337	.915		5.832	.000
	PENGETAHUAN ZAKAT	.518	.092	.496	5.660	.000

a. Dependent Variable: MINAT BAYAR ZAKAT

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.549	1.011		3.510	.001
	TRANSPARASI	.405	.059	.571	6.889	.000

a. Dependent Variable: MINAT BAYAR ZAKAT

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.607	1.426		1.127	.263
	RELIGIUSITAS	.589	.095	.533	6.229	.000

a. Dependent Variable: MINAT BAYAR ZAKAT

UJI MRA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.688	5.280		-.130	.897
	PENGETAHUAN ZAKAT	.611	.544	.586	1.124	.264
	TRANSPARASI	.503	.327	.710	1.540	.127
	XZ1	-.020	.033	-.531	-.625	.534

a. Dependent Variable: MINAT BAYAR ZAKAT

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.112	5.267		-.591	.556
	PENGETAHUAN ZAKAT	.789	.606	.756	1.303	.196
	RELIGIUSITAS	.681	.348	.616	1.957	.053
	XZ2	-.030	.039	-.585	-.764	.447

a. Dependent Variable: MINAT BAYAR ZAKAT

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.422	.404	1.376

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS, PENGETAHUAN ZAKAT, TRANSPARASI

b. Dependent Variable: MINAT BAYAR ZAKAT